

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KEISLAMAN PADA NARAPIDANA KASUS PENGGELAPAN UANG DI
LEMBAGA PERMASYARAKATAN (LAPAS)
KELAS II-B KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

ERI TRI HARTANTI

NIM.191221127

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI

FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH

UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

TAHUN 2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eri Tri Hartanti
NIM : 191221127
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 22 Februari 2001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Gabusan, RT 22 , Tanon, Tanon, Sragen
Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Narapidana Kasus Penggelapan Uang Di Lembaga Perasyarakatan (Lapas) Kelas II B Klaten

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum. Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 12 Oktober 2023

Penulis,



Eri Tri Hartanti

NIM. 191221127

Dr. H. SUPANDI, S.Ag., M.Ag.

DOSEN JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Eri Tri Hartanti

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat.

Assalamu'alaikun Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi saudara:

Nama : Eri Tri Hartanti

NIM : 191221127

Judul : Bimbingan Keagamaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman pada Narapidana Kasus Penggelapan Uang Di Lembaga Permasyarakatan (Lapas) Kelas II B Klaten.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 29 September 2023

Pembimbing,



Dr. H. Supandi, S. Ag., M. Ag.

NIP. 19721105 199903 1 005

HALAMAN PENGESAHAN

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KEISLAMAMAN PADA NARAPIDANA KASUS PENGGELAPAN UANG DI
LEMBAGA PERMASYARAKATAN (LAPAS)
KELAS II B KLATEN**

Disusun Oleh :

Eri Tri Hartanti

NIM. 191221127


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Kamis Tanggal 12 Oktober 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 17 November 2023


Penguji Utama


(Dr. H. Kholilurrohman, M. Si.)
NIP. 19741225 200501 1 005

Penguji II/Ketua Sidang


(Dr. H. Supandi, S. Ag., M. Ag.)
NIP. 19721105 199903 1 005

Penguji I/Sekretaris Sidang


(Ulfa Fauzia Argesty, M. Si.)
NIP. 19911002 201908 2 001

Mengetahui,

Dekan **Fakultas Ushuluddin dan Dakwah**
Universitas **Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**



(Dr. H. Kholilurrohman, M. Si.)
NIP. 19741225 200501 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada;

Kedua orangtua saya, Bapak Senen Siswohadi dan Ibu Endang Sri Hastuti yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam kelancaran skripsi ini,

Kedua kakak saya yang tersayang

Almamater UIN Raden Mas said

MOTTO

"Dia yang kehilangan uang, kehilangan banyak; Dia yang kehilangan teman, kehilangan lebih banyak; Dia yang kehilangan iman, kehilangan segalanya." -

Eleanor Roosevelt

"Uang tidak ada gunanya kecuali kamu tahu nilainya melalui pengalaman." –

PT Barnum

"Uang adalah jaminan bahwa kita dapat memiliki apa yang kita inginkan di masa depan. Meski, kita tidak membutuhkan apa pun saat ini, hal itu memastikan kemungkinan untuk memuaskan keinginan baru saat keinginan itu muncul." -

Aristoteles

ABSTRAK

Eri Tri Hartanti (191221127), *Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Narapidana Kasus Penggelapan Uang Di Lembaga Permasyarakatan (Lapas) Kelas II B Klaten*. Skripsi : Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Fakultas Ushuludin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Bimbingan Keagamaan yang dilakukan di Lapas Kelas II B Klaten berguna untuk membantu para narapidana khususnya narapidana penggelapan uang untuk memahami lebih banyak lagi tentang keagamaan. Agar setelah mereka keluar dari lapas dapat mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dan sudah mengetahui tentang keagamaan, seperti tauhid, akidah akhlak, fiqh dan Al-Qur'an hadist. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hasil dari bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada narapidana kasus penggelapan uang yang dilakukan oleh Lapas Kelas II B Klaten agar meningkatkan ilmu tentang keagamaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan. Subjek penelitian ini yaitu Narapidana kasus penggelapan uang 4 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dan wawancara. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Dimana analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan yang dilakukan di Lapas Kelas II B Klaten ini dilakukan dengan memberikan materi tentang keagamaan berupa materi tauhid, akidah akhlak, fiqh, Al-Qur'an hadist dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode keteladanan dan metode nasihat. Adapun kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan dilapas yaitu sholat dhuha bersama, kegiatan sholat dzuhur berjama'ah, baca Al-Qur'an, Penyuluhan keagamaan, kegiatan bulan ramadhan, kegiatan hari besar islam, dan pelaksanaan sholat Ied.

Kata Kunci : Bimbingan keagamaan, Nilai-nilai keislaman, Narapidana

ABSTRACT

Eri Tri Hartanti (191221127), *Religious Guidance in Instilling Islamic Values in Prisoners in Cases of Embezzlement in Class II B Klaten Correctional Institutions (Lapas). Thesis: Islamic Guidance and Counseling Study Program. Department of Da'wah and Communication. Faculty of Ushuludin and Da'wah. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.*

The Religious Guidance carried out at the Klaten Class II B Prison is useful for helping prisoners, especially money embezzlement prisoners, to understand more about religion. So that after they leave prison they can apply Islamic values and already know about religion, such as monotheism, moral beliefs, fiqh and Al-Qur'an hadith. The aim of the research is to determine the results of religious guidance in instilling Islamic values in prisoners in cases of embezzlement committed by the Klaten Class II B Prison in order to increase their knowledge about religion.

This research uses descriptive qualitative methods. Where this research lasted for 1 month. The subjects of this research are 4 convicts in the embezzlement case. Data collection was carried out by observation and interviews. Meanwhile, data validity techniques use source triangulation. Where data analysis uses data reduction, data display and drawing conclusions.

The results of this research show that the religious guidance carried out in the Klaten Class II B Prison is carried out by providing material about religion in the form of monotheism, morals, fiqh, Al-Qur'an hadith using the lecture method, question and answer method, discussion method, exemplary method and advice method. The religious guidance activities carried out in prison are the midday prayers together, midday prayers in congregation, reading the Koran, religious counseling, activities during the month of Ramadan, activities for Islamic holidays, and the implementation of Eid prayers.

Keywords: Religious guidance, Islamic values, prisoners

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Narapidana Kasus Penggelapan Uang Di Lembaga Perasyarakatan (Lapas) Kelas II B Klaten”. Skripsi ini dibuat khusus pada bidang Bimbingan Konseling Islam sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial. Skripsi merupakan tugas akhir yang wajib dikerjakan oleh setiap mahasiswa dan merupakan suatu karya ilmiah yang semuanya harus didasarkan perencanaan, penyusunan penelitian, pelaporan, dan pengevaluasian.

Semoga skripsi ini memberikan gambaran secara jelas dan menjadi acuan terhadap penilaian yang nantinya akan menjadi kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut, saran dan kritik yang konstruktif akan menjadi cambuk bagi saya untuk lebih dapat menyempurnakan tugas-tugas selanjutnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Kholilurrohman, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

3. Ibu Dr. Isnanita Noviya Andriyani, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Bapak Dr. H. Supandi, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Kholilurrohman, M.Si selaku Penguji Utama Sidang yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan.
6. Ibu Ulfa Fauzia Argesty, M.Si selaku penguji I / Sekertaris Sidang yang senantiasa memberikan arahan, masukan dan bimbingan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Bapak Ahmad Fauzi , Bc.IP.,S.Sos.,M.H. selaku Kepala Lapas Kelas II B Klaten yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
9. Segenap staff karyawan dan narapidana Lapas Kelas II B Klaten yang telah banyak membantu selama melakukan penelitian.
10. Seluruh teman-teman PPL di Dinas Sosial Kabupaten Sukoharjo yaitu Indah Novita S, Syajaratul Lu'luk, Isanaini P, Tri Wahyuni, Jihan Nur I, Esti W, Alifia Natasya W.P yang telah membersamai penulis selama satu bulan ditempat PPL.
11. Seluruh anggota Keluarga BKI D (BKl Kelas D angkatan 2019), teman-teman PPL di Dinas Sosial Kabupaten Sukoharjo, teman-teman KKN kelompok 201 di Polokarto, serta seluruh mahasiswa BKl angkatan 2019 yang menemani dari awal hingga akhir perkuliahan ini.

12. Seluruh keluarga kos As-Kusari yang memberikan doa serta dukungan, khususnya Ibu Karmelita, Ida, Febri, Eli, Audy, Chintya, Risky.
13. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat dan nasehat yaitu Dikna Frisca Sari, Alifia Natasya W. P, Jihan Nur I, Esti W, Intan Qorroto A.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 29 September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN <i>ABSTRACT</i>	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Bimbingan Keagamaan	8
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan.....	8
2. Prinsip Bimbingan Keagamaan	11
3. Tujuan Bimbingan Keagamaan	12
4. Fungsi Bimbingan Keagamaan.....	13

5. Metode Pelayanan Bimbingan Keagamaan	14
B. Nilai-Nilai Keislaman.....	17
1. Pengertian Nilai-Nilai Keislaman.....	17
2. Macam-Macam Nilai-Nilai Keislaman.....	18
C. Penggelapan Uang/Dana	25
1. Pengertian Penggelapan Uang/Dana.....	25
2. Jenis-Jenis Penggelapan.....	26
3. Macam-Macam Penggelapan	26
D. Penelitian Yang Relevan	27
E. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
1. Lapas Kelas II B Klaten	40
2. Keadaan Umum	43
3. Tujuan	43
4. Pembinaan di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Klaten	44
5. Visi & Misi	49
6. Struktur Organisasi	50
B. Hasil Temuan Penelitian.....	50

1) Masalah yang ditemui	50
2) Tahapan Bimbingan.....	52
5) Respon Terhadap Penerapan Bimbingan Keagamaan	62
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Keterbatasan Penulis	67
C. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	30
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	: Pedoman Observasi	72
Lampiran	: Observasi	73
Lampiran	: Pedoman Wawancara	76
Lampiran	: Transkrip Wawancara	77
Lampiran	: Surat Izin Penelitian	94
Lampiran	: Hasil Cek Turnitin	96
Lampiran	: Dokumentasi Kegiatan	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penjara, atau disebut Lapas, adalah istilah lain untuk penjara yang dibuat setelah Peraturan Pemulihan diberlakukan pada tahun 1995. Istilah "Yayasan Restoratif" digunakan karena alasan organisasi tersebut adalah untuk merencanakan para pembantunya untuk kembali ke penjara masyarakat. Rahardjo yang saat itu menjabat sebagai Pendeta Ekuitas Republik Indonesia dengan cepat memanfaatkan istilah ini. Sesuai Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pembetulan, terpidana adalah seseorang yang dijatuhi hukuman berdasarkan pilihan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum peninjauan kembali yang sangat lama dengan daerah setempat. Revisi dicirikan sebagai kerangka persiapan bagi pelanggar peraturan dan sebagai lambang keadilan yang mengharapkan tercapainya reintegrasi sosial atau pembangunan kembali hubungan antar narapidana atau perintis. (Nurhisn and Sudioanto, 2004).

Bimbingan agama adalah komponen penting dalam pembinaan warga binaan Lembaga Pemasyarakatan. Pembinaan agama, terutama Islam, adalah cara untuk menerapkan akidah, akhlak, dan nilai-nilai yang telah ditentukan oleh agama Islam (Nurhisn and Sudioanto, 2004).

Selain itu, bimbingan keagamaan Islam membantu warga untuk menjadi individu sosial yang baik, yang berdampak positif pada orang lain. Bimbingan agama memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi tidak

selalu terjadi secara langsung. Namun, ia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi setiap perubahan yang terjadi pada bagaimana orang berperilaku dalam masyarakat (Nurhasanah, 2015).

Kemajuan teknologi informasi yang berkelanjutan juga telah membantu bimbingan keagamaan Islam di lembaga pemasyarakatan. Bimbingan keagamaan secara Islam terdiri dari ajaran amar ma'ruf nahi mungkar, yang bertujuan untuk menegakkan agama Allah dan menghidupkan sunnah Rasul-Nya dengan cara yang tidak riya dan munafik (Aziz, 2006).

Bimbingan keagamaan diberikan kepada warga binaan lembaga pemasyarakatan untuk membantu mereka mempersiapkan hidup mereka setelah bebas (Prayitno and Amti, 2004). Kegiatan keagamaan di lembaga pemasyarakatan bukan hanya untuk menghukum atau menjaga warga binaan; itu juga membantu warga binaan menyadari kesalahan mereka dan memperbaiki diri sehingga mereka tidak lagi melakukan pelanggaran yang bertentangan dengan iman (Fakhrurrazi, 2016).

Ketika para tahanan Organisasi Remedial dibebaskan dari disiplin, kemampuan pelatihan ini dapat dimanfaatkan. Mereka dapat melanjutkan kehidupannya seperti biasa dan dapat diakui kembali oleh masyarakat dan keadaannya saat ini. Kemampuan disiplin pada saat ini bukan sekedar penahanan namun merupakan kursus pemulihan dan reintegrasi sosial bagi narapidana yang berada di yayasan restoratif (Arifin and Barnawi, 2012).

Sistem Pemasyarakatan berkembang sejak tahun 1964. Dengan UU No 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, sistem mengalami perubahan. Salah satu tujuan dari undang-undang pemasyarakatan adalah untuk membangun suatu sistem pemasyarakatan yang akan memberikan perlindungan hukum, agama, dan ekonomi kepada warga binaan pemasyarakatan (Tim Redaksi Fokus Media, 2008).

Ketika seorang tahanan menjalani hukuman pengadilan, maka hak-hak istimewanya sebagai tahanan akan dibatasi. Terpidana yang menjalani pidana pencabutan kebebasan dalam organisasi restoratif disebut tahanan sesuai Peraturan Nomor 12 Tahun 1995. Hak-hak tahanan masih tetap terjamin dalam kerangka restoratif Indonesia meskipun tahanan telah kehilangan kesempatannya. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 mengatur kerangka penjara di Indonesia untuk membantu para tahanan dalam memperbaiki diri dan berusaha untuk tidak melakukan perbuatan salah serupa. Tujuan lain dari kerangka ini adalah untuk menjamin bahwa para tahanan diakui kembali ke dalam masyarakat. Mereka seharusnya mempunyai pilihan untuk hidup layak sebagai penduduk dan kembali mengambil bagian dalam pembangunan secara efektif (Undang-Undang No.12 Tahun 1995).

Untuk penggelapan uang sendiri merupakan suatu demonstrasi yang tidak bermoral dengan cara menyembunyikan harta atau harta milik orang lain yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya satu orang tanpa mengetahui pemilik barang tersebut yang bertekad untuk memindahkan

kepemilikan atau perampokan, menguasai atau melibatkannya untuk tujuan lain (Erdianto 2011).

Proses pembinaan keagamaan di dalam LP dilakukan secara aktif dan bertahap. Seorang warga binaan lazimnya menjalani 2-3 masa pidana yang sebenarnya atau sekurang-kurangnya 9 bulan. Pada tahap akhir ini kegiatan didalam LP meliputi: perencanaan, dan pelaksanaan program integrasi yang dimulai sejak berakhirnya tahap lanjutan sampai dengan selesainya masa pidana. Pada tahap ini juga, bagi narapidana yang memenuhi syarat diberikan cuti menjelang bebas atau pembebasan bersyarat. Pembinaan dilakukan diluar Lapas oleh Balai Pemasyarakatan (BAPAS) yang kemudian disebut pembimbingan Klien lembaga Pemasyarakatan (Sihombing, 2008).

Lapas Kelas II-B Klaten menjadi objek eksplorasi peneliti dalam skripsi ini. Peneliti mengemukakan fakta obyektif sambil memperoleh informasi berdasarkan sumber dari Pimpinan Binadik dan Giatja Kelas II-B Klaten. Karena persepsi tersebut, pencipta berpendapat bahwa keadaan tahanan dalam kasus penggelapan uang tunai di Lapas Kelas II-B Klaten masih sering terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang dididik pada pengarahan ketat dan belum layak menerapkan sifat-sifat Islam. seperti yang dididik selama pengarahan yang ketat.

Dengan beberapa uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik dan ingin menganalisis lebih dalam tentang hal tersebut, dalam sebuah penelitian yang berjudul “ Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan

Nilai-nilai Keislaman Pada Narapidana Kasus Penggelapan Uang Di Lembaga Permasyarakatan (Lapas) Kelas II B Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih ada narapidana yang tidak memahami ajaran agamanya.
2. Perilaku keagamaan narapidana belum banyak perubahan.
3. Lingkungan yang buruk pasca pembinaan di lapas mendorong warga binaan kembali melakukan kejahatan dan menghambat narapidana

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka perlu adanya batasan dalam penelitian agar tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka batasan dalam penelitian ini membahas tentang bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada narapidana kasus penggelapan uang di Lembaga Permasyarakatan (Lapas) Kelas II-B Klaten.

D. Rumusan Masalah

Atas berbagai permasalahan,, latar belakang dan identifikasi seperti diatas, maka selanjutnya peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:
Bagaimana bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada narapidana kasus penggelapan uang di Lembaga Permasyarakatan (Lapas) Kelas II-B Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Setelah melihat pada rumusan masalah diatas, maka skripsi ini mempunyai tujuan Untuk mengetahui bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislman pada narapidana kasus penggelapan uang di Lembaga Permasyarakatan (Lapas) Kelas II-B Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan kajian oleh mahasiswa/i Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Mas Said yang kajian bahasannya berkenan dengan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan guna untuk mengatasi masalah yang terjadi pada diri warga binaan permasyarakatan agar lebih baik di kehidupan dunia maupun akhirat.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir untuk kemajuan pendidikan dan juga masa depan peneliti, dan juga adanya penelitian ini pastinya sangat bermanfaat sekali dan menjadikan motivasi bagi peneliti untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang ada dalam diri setiap warga

binaan pemasyarakatan yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat bahwa mereka yang ada di dalam lembaga pemasyarakatan merupakan seseorang yang jahat.

2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat bisa membuang perspektif yang tersebar di masyarakat karena tidak berarti mereka bisa berubah lebih baik karena sudah dibimbing selama mereka menjalani hukuman.

3. Bagi Lembaga

Untuk para pegawai lembaga pemasyarakatan diharapkan dengan adanya penelitian ini lebih mengetahui tata cara dan prinsip yang harus dilakukan dalam memberikan bimbingan kepada warga binaan, dan untuk mengetahui bagaimana hasil dari bimbingan keagamaan terhadap moral dan etika warga binaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Sejarah agama-agama besar di seluruh dunia menunjukkan bahwa dari zaman ke zaman, para nabi dan rasul, sahabat nabi, para ulama, pendeta, rahib, dan juga para pendidik telah mengajarkan agama kepada orang di seluruh dunia. Akibatnya, masalah bimbingan agama dalam masyarakat beragama secara nonformal sudah tidak asing lagi. Namun, dia tidak bergantung pada teori pengetahuan teknis, tetapi malah pada teori tentang pengaturan pelaksanaannya.

Arah berasal dari kata bahasa Inggris “direction”. "Membimbing" adalah kata yang berarti membesarkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar (Munir, 2010). Menurut Winkel (dalam Mulyono dan Hasyim, 2010), “kursus” berarti menunjukkan jalan, mengarahkan, mengarahkan, memilah, mengkoordinasikan dan memberikan bimbingan (Mulyono & Hasyim, 2010)

Bimbingan, menurut Priyanto dan Erman Amti, adalah proses pemberian bantuan dari orang yang ahli kepada seseorang atau sekelompok orang, baik anak-anak hingga dewasa, dengan tujuan membantu orang yang dibimbing untuk menjadi mandiri dan tumbuh secara normatif dengan memanfaatkan kekuatan dalam diri sendiri dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Dalam buku Dasar-dasar Bimbingan & Konseling karya Priyanto dan Erman Amti, Crow & Crow menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan baik oleh laki-laki maupun perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih kepada orang lain baik tua maupun muda untuk membantu mereka mengembangkan pandangan, mengatur kegiatan, membuat pilihan hidup, dan membuat orang tersebut dapat menanggung beban hidupnya sendiri (Prayitno and Amti, 2004).

Dengan mempertimbangkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah terjemahan dari kata "guidance" dalam bahasa Inggris, yang berarti proses pemberian bantuan secara berkesinambungan dari seorang ahli yang memiliki kepribadian dan keterampilan yang memadai kepada orang atau orang lain dengan tujuan memungkinkan orang atau orang lain untuk memanfaatkan kekuatan dalam diri mereka sendiri dan sarana yang tersedia untuk membuat pilihan sendiri dan memposisikan diri mereka sendiri.

W.H. Clark, seorang tokoh penelitian yang mengungkapkan bahwa menemukan kata-kata tidak lebih merepotkan daripada menemukan kata-kata yang masuk akal untuk memberi makna pada sebuah agama yang penuh dengan rahasia dan keduniawian. Dari survei ini cenderung disimpulkan bahwa para peneliti telah banyak melakukan klarifikasi tentang agama, antara lain:

Bouquet mencirikan agama sebagai hubungan abadi antar manusia dan elemen luar biasa dan sakral yang tetap menyendiri dan memiliki kekuatan langsung yang disebut Tuhan. Lebih lanjut, Sidi Gazalba mencirikan agama sebagai hubungan antara manusia dan Yang Maha Suci, yang muncul sebagai kelompok dan mentalitas kehidupan berdasarkan konvensi tertentu. Menurut Harun Nasution, agama berasal dari kata al-gaduh yang mengandung arti agama (*relegere, religare*) dan religi. Dalam bahasa Arab, kata *al-noise* mengandung arti mengekang, patuh, kewajiban, pahala, dan adat. Menurutnya, landasan agama adalah ikatan yang harus dipatuhi dan dijaga oleh manusia (Jalaluddin, 2016).

Menurut M. Arifin, bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam hidupnya agar mereka mampu mengatasinya sendiri. Tujuan dari bimbingan agama ini adalah agar orang tersebut menjadi lebih sadar dan menyerahkan diri kepada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul harapan untuk kebahagiaan dalam hidupnya saat ini dan di masa depan. (Arifin,1991).

Bimbingan keagamaan adalah upaya membantu seseorang yang sesuai dengan acuan keagamaan, baik lahiriah maupun batiniah, yang berkaitan dengan kehidupan mereka saat ini dan di masa depan. Bimbingan ini berupa bantuan mental dan spiritual untuk membantu orang yang bersangkutan mengubah dirinya dari hal-hal yang buruk menjadi hal-hal yang baik, tentunya dengan mengandalkan kemampuan

mereka sendiri, melalui dorongan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut definisi di atas, bimbingan keagamaan dimaksudkan untuk memberikan pencerahan batin yang sesuai dengan jiwa ajaran agama, sehingga penerima bimbingan dapat mengatasi kesulitan mereka sendiri dan menjadi berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Allah juga memerintahkan umatnya untuk saling membantu, sesuai dengan firman-Nya dalam QS. Al-Maidah ayat 2 ;

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya”. (QS. Al-Maidah; 2).

2. Prinsip Bimbingan Keagamaan

Seorang pembimbing harus memiliki kemampuan untuk berfungsi dalam bimbingan keagamaan sesuai dengan atau berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

“ Bimbingan harus diberikan kepada semua peserta bimbingan, tanpa pilih kasih dalam melakukan bimbingan keagamaan. Bimbingan harus mencakup semua kebutuhan peserta bimbingan, baik dalam bidang keagamaan maupun dalam bidang kemampuan atau keterampilan peserta bimbingan. Bimbingan harus mampu mendorong peserta bimbingan untuk memahami dan mengenal apa yang dialami dan dimiliki peserta bimbingan, serta menyadarkan

mereka Kegiatan bimbingan ini harus bekerja sama dengan berbagai pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya.”

Menurut Nurhisn (2018), prinsip-prinsip bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan individu yang akan dibimbing.
- b. Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai kebutuhan individu (Nurihsan, 2018).

Seorang konselor atau pembimbing harus mengikuti prinsip-prinsip dasar ini untuk mencapai tujuan dan menghindari masalah yang rumit.

3. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Bimbingan adalah membantu seseorang atau kelompok orang dalam membuat pilihan yang bijak dan menyesuaikan diri dengan tatanan hidup. Dengan bimbingan ini, seseorang akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengatasi masalah dan tantangan, yang akan bermanfaat untuk masa depan. Pembimbing harus memahami dan memahami sasaran kegiatan yang diinginkan sebelum melakukan bimbingan. Ini termasuk memahami individu yang menjadi bimbingannya, termasuk karakter mereka, kehidupan keluarga mereka, dan situasi yang mereka alami. Oleh karena itu, memahami dan memahami sasaran kegiatan ini sangat penting (Amin, 2016).

Tujuan dari bimbingan adalah agar peserta dapat merencanakan tindakan apa yang akan mereka lakukan setelah selesai bimbingan,

mengoptimalkan kinerja mereka, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, dan mengatasi masalah atau hambatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap klien bimbingan akan memiliki kesempatan untuk:

"Mengenal dan memahami kekuatan, potensi, dan tugasnya; mengenal dan memahami potensi yang ada di lingkungannya; mengenal dan menentukan tujuan, rencana hidup, dan rencana untuk mencapai tujuan tersebut; memahami dan mengatasi tantangan sendiri; menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan lingkungannya; mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara tepat, teratur, dan optimal." (Achmad Juntika, 2018).

Bimbingan dianggap berhasil jika penerima bimbingan berhasil mencapai tujuan bersama. Salah satu tujuan bimbingan keagamaan adalah untuk membantu si terbimbing supaya memiliki referensi keagamaan (sumber pegangan keagamaan) untuk membantu memecahkan masalah. Bimbingan keagamaan juga bertujuan untuk membantu si terbimbing agar dengan kesadaran dan kemampuan mereka bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Karena penyembah sang pencipta adalah tujuan utama manusia (Amin, 2016).

4. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Bimbingan dan konseling secara teoretis berfungsi untuk mendukung dan mendorong klien untuk mengatasi masalah kehidupan mereka dengan cara yang dapat mereka lakukan sendiri.

Beberapa ahli menjamin memiliki beberapa fungsi bimbingan, misalnya a. Peningkatan Kapabilitas, yang membantu masyarakat

dalam mengembangkan seluruh kapasitas dan kualitasnya yang sebenarnya; b. Kemampuan Pengalihan, yang membantu orang memilih dan memutuskan otoritas pekerjaan yang tepat; selanjutnya, c. Kemampuan Perubahan, yang membantu orang melacak perubahan dan peningkatan diri yang ideal (Nurihsan, 2018).

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2002), bimbingan memiliki ;

- a. Fungsi pencegahan untuk menghindari masalah baru yang muncul dalam peserta bimbingan
- b. Fungsi pemahaman: bimbingan membantu peserta memahami dirinya sendiri, termasuk kemampuan, bakat, dan lingkungannya,
- c. Fungsi perbaikan: bimbingan membantu peserta memahami dirinya sendiri sehingga mereka dapat mengatasi masalah dan memperbaiki diri.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan: bimbingan membantu peserta menjadi lebih terarah dan terkontrol.(Dewa Ketut Sukardi, 2002).

Fokus utama bimbingan keagamaan adalah masalah kejiwaan. karena manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, mereka harus mengikuti apa yang Dia turunkan kepada mereka, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, Islam memberi mereka panduan untuk kembali mengikutinya.

5. Metode Pelayanan Bimbingan Keagamaan

Sangat penting bagi konselor atau pembimbing yang bekerja dalam bidang bimbingan keagamaan untuk mengetahui teknik digunakan dalam kegiatan tersebut. Dalam bukunya, Amin menunjukkan Beberapa metode bimbingan keagamaan termasuk metode wawancara (wawancara), bimbingan kelompok, metode yang dipusatkan pada klien (metode yang dipusatkan pada keadaan klien), bimbingan arahan, metode *edukatif* (metode pencerahan), dan metode *psikoanalisi* (Amin, 2016).

a. *Metode Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan informasi kejiwaan. Dimungkinkan untuk menggunakan teknik ini untuk membuat pemetaan tentang bagaimana hidup kejiwaan anak bimbing saat mereka memerlukan bantuan. Untuk mendapatkan data, fakta, atau informasi yang diperlukan, pembimbing melakukan wawancara atau wawancara secara lisan atau tatap muka dengan peserta (Arifin, 1991).

Untuk wawancara atau wawancara yang efektif, hal-hal berikut harus diperhatikan: 1) Pembimbing harus memastikan bahwa orang yang dibimbing berada di tempat yang aman dan nyaman; 2) Pembimbing harus berkomunikasi dengan orang yang dibimbing dan dapat mengajukan pertanyaan dengan cara yang tidak menyinggung perasaan orang lain; dan 3) Pembimbing harus menghormati martabat dan harkat orang yang dibimbing.

b. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Metode bimbingan kelompok ini adalah cara untuk mengungkapkan jiwa dan pembinaan secara berkelompok. Tujuan dari penerapan metode kelompok ini, antara lain, adalah untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seseorang yang mengalami masalah dengan memasukkannya ke dalam kehidupan kelompok (Tohirin, 2015).

c. *Client Centered Method* (Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klien)

Metode ini sering disebut sebagai non-directive (tidak mengarahkan). Dasar pandangan metode ini adalah bahwa klien adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk berkembang sendiri dan mencari kemantapan diri sendiri (*self consistency*).

Di dalam buku *Bimbingan & Konseling Islam* karya Samsul Munir Amin, Dr. William E. Hulme dan Wayne K. Climer menyatakan bahwa metode ini cocok digunakan oleh pembimbing yang mengerti tentang agama karena mereka dapat lebih memahami masalah orang yang di bimbing, yang biasanya berasal dari perasaan dosa yang menyebabkan perasaan seperti cemas, konflik kejiwaan, takut, dan lainnya (Amin, 2016).

d. *Directive Counseling*

Karena konselor secara langsung menjawab kecemasan klien, pendekatan ini adalah jenis psikoterapi yang paling dasar. Ini

berbeda dengan pendekatan non-directive, di mana klien tetap bebas selama wawancara.

e. *Eductive Method* (Metode Pencerahan)

Metode ini hampir sama dengan metode nomor tiga, tetapi berfokus pada menemukan sumber tekanan batin klien dan mengaktifkan tenaga kejiwaan dengan memahami keadaan nyata klien.

f. *Psychoanalysis Method*

Pendekatan ini diciptakan oleh Sigmund Freud dari gagasan bahwa seseorang hidup jika pikiran dan perasaannya tertekan oleh kesadaran, dan motif tertekan tersebut terus mempengaruhi segala tingkah lakunya, bahkan ketika mereka mengendap di alam ketidaksadaran.

B. Nilai-Nilai Keislaman

1. Pengertian Nilai-Nilai Keislaman

Sesuatu yang berkualitas, berharga, bermakna, dan bertujuan untuk kehidupan manusia, baik individu maupun kelompok, disebut nilai.. Menurut Siswanto (2015), nilai sebenarnya tidak berasal dari alam semesta dan dapat diterapkan hanya jika manusia menyadari makna dan peran nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Nilai tidak dapat ditangkap oleh panca indra karena merupakan realitas abstrak. Sebaliknya, panca indra dapat melihat representasi dari nilai yang ada atau tindakan yang menyertainya. Setiap orang melihat nilai

sebagai motivasi atau prinsip yang mengarahkan hidup mereka. Akibatnya, nilai sangat penting dalam kehidupan seseorang sampai pada titik di mana orang lebih siap untuk kehilangan hidup mereka daripada kehilangan nilai mereka(Siswanto, 2015).

Nilai dapat muncul dalam tingkah laku, sikap, dan cara berpikir. Dalam proses sosialisasi, nilai-nilai juga ditanamkan pada pribadi seseorang melalui berbagai sumber, seperti keluarga, lingkungan, pendidikan, dan agama. Dengan mengetahui sumber dan cara menanamkan nilai-nilai ini, orang dapat memahami kekuatan nilai-nilai yang bertahan pada diri mereka sendiri.

Nilai, menurut siswanto Encyclopedi Britannica, adalah kualitas atau penetapan sesuatu yang menarik perhatian (Siswanto, 2015).

Oleh karena itu, nilai-nilai keislaman adalah kumpulan prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia harus menjalankan kehidupan di dunia ini. Nilai-nilai ini saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang kuat.

2. Macam-Macam Nilai-Nilai Keislaman

Nilai-nilai Islam yang menjadi acuan bagi agama Islam terkandung dalam sumber Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tiga pilar nilai yang dimaksud adalah *I'tiqadiyah* (akidah), *Amaliyyah* (syari'at), dan *Khuluqiyah* (akhlak) (Mujib & Jusuf, 2017). Dibawah ini penjelasannya :

a. *I'tiqadiyah*/Akidah

Akidah manusia terdiri dari ikatan dan perjanjian kuat dengan Allah, manusia, dan alam semesta (Makbuloh, 2012). Menurut ulama, akidah adalah mempercayai dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkannya dengan tindakan. Menurut deden makbuloh, akidah adalah beberapa hal yang harus diyakini dengan hati-hati dan memberikan ketentraman jiwa dengan menjadi keyakinan yang tidak terpengaruh oleh keraguan(Makbuloh, 2012).

Namun, Rois Mahfud menyatakan bahwa penerimaan manusia terhadap keberadaan Allah SWT sebagai Tuhan satu-satunya yang disembah adalah kebenaran yang sebenarnya (Mahfud, 2011).

Seseorang dapat mengukur aqidah mereka dengan hati mereka, tetapi hati yang paling akurat adalah dirinya sendiri, jadi yang paling akurat untuk mengukur hati mereka adalah dirinya sendiri. Seseorang dapat dianggap memiliki kualitas moral yang baik jika dia menunjukkan ciri-ciri berikut dalam sikapnya:

- 1) Segala sesuatu merasa Allah SWT sebagai Penciptanya.
- 2) Memelihara shalat dan janji, dan memenuhi janji.
- 3) Berusaha menghindari perbuatan jahat.
- 4) Menaati apa yang diperintahkan oleh Allah dan menghindari apa yang dilarang oleh Allah.
- 5) Selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah.

6) Apabila seseorang melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah.

Semua hal yang perlu kita percayai, yakini, dan imani termasuk dalam akidah Islam. Ini dibangun di atas enam dasar iman yang dikenal sebagai rukun iman, yang terdiri dari iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari kiamat, dan qadha dan qadar-Nya. Rukun pertama dari iman adalah rukun ini. (Zainuddin Ali, 2007).

b. *Amaliyyah/Syari'at*

Agama berasal dari kata "jalan ke tempat pengairan", "jalan yang diikuti", mungkin "tempat air mengalir" (Mahfud, 2011). Dengan kata lain, tempat pengairan dianggap memiliki kehidupan nyata. Syari'at didefinisikan sebagai aturan yang ditetapkan Allah untuk mengatur manusia, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, manusia, dan semua makhluk yang diciptakannya (Makbuloh, 2012).

Syari'at Islam merupakan cara Islam menjalani kehidupan duniawi; dengan kata lain, syari'at merupakan jalan-jalan atau aturan yang harus diikuti oleh orang-orang dalam mendekati diri mereka kepada Allah SWT. Berikut ini adalah prinsip-prinsip dasar syari'at Islam yang relevan secara kontekstual:

- 1) Syari'ah Islam memperhatikan fitrah manusia.
- 2) Syari'ah Islam mengatur hukum dalam realitas kehidupan dan kebutuhan manusia.

- 3) Syari'ah Islam mempertimbangkan sisi darurat yang sewaktu-waktu terjadi pada manusia.
- 4) Syari'ah Islam mendorong agar kebutuhan manusia disalurkan melalui jalan yang benar, karena pada dasarnya manusia menyukai kebenaran (Makbuloh, 2012).

Ruang lingkup syari'at secara umum dapat dikategorikan ke dalam dua aspek sebagai berikut ini :

a) Aspek Ibadah

Menurut Mahfud (2011), ibadah merupakan perbuatan paling penting dalam Islam dan didefinisikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah SWT sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT. Hal utama dari bagian ibadah ini adalah kebutuhan manusia yang dapat dipenuhi oleh Allah SWT (Mahfud, 2011).

b) Aspek Muamalah

Selain ibadah khusus, ada juga ibadah umum, yang mengatur hubungan antara manusia dan makhluk yang bernilai ibadah. Bentuk dan jenis ibadah ini tidak ditentukan. Namun, selama kegiatan yang dilakukan oleh seorang muslim bermanfaat bagi semua orang, maka itulah bentuk ibadah *ghair mahdah*. Muamalah berasal dari kata "amal", yang berarti "kerja", dan

menggambarkan partisipasi dalam amal oleh dua atau lebih orang. Kajian muamalah bergerak maju sesuai dengan tren perkembangan hukum positif, tidak terbatas pada satu aspek. Namun, ada beberapa undang-undang yang mengatur transaksi. Ini mencakup hukum keluarga, hukum privat, hukum pidana, hukum acara, hukum perundang-undangan, hukum internasional, dan hukum ekonomi dan keuangan(Mahfud, 2011).

c. *Khuluqiyah/Akhlak*

Akidah dan syari'at adalah buah dari akhlak; mereka adalah akar dan pohon dari akhlak, dan syari'at adalah pohon dari akhlak. Oleh karena itu, jika kita ingin mendapatkan keuntungan, kita harus menjaga baik akar, pohon, dan buah. "Akhlak" adalah bentuk jamak dari kata Inggris "khulukun", yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau sistem perilaku yang dibuat. Dengan kata lain, "akhlak" adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, baik dalam perkataan maupun perbuatan manusia (Makbuloh, 2012).

Berhubungan dengan etika, akhlak bertujuan untuk membersihkan diri dari tindakan rendah diri dan menghiasi diri dengan tindakan yang terpuji. Ruang lingkup ajaran Islam dibagi menjadi tiga bagian: akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam (Mujib, 2017).

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat didefinisikan sebagai tindakan atau sifat yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Tuhan sebagai Khalik. Dalam hal ini, ada beberapa alasan mengapa orang harus berperilaku dengan baik terhadap Allah. *Pertama*, karena Allah-lah yang menciptakan manusia. *Kedua*, karena Dia memberi mereka pancaindera, yaitu pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati, bersama dengan tubuh yang sempurna. *Ketiga*, karena Dia memberi mereka berbagai bahan yang diperlukan untuk hidup. *Keempat*, Allah juga memuliakan manusia dengan memberi mereka kemampuan untuk menguasai bumi dan lautan.

Dari keempat alasan di atas, bukankah Allah telah memberi kita semua yang kita butuhkan dan memberi kenikmatan kepada makhluknya, sehingga kita harus beribadah kepada-Nya setiap saat karena apa yang diberikan-Nya. Meskipun demikian, kehormatan yang diberikan kepada Allah tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya.

Karena Allah SWT menciptakan bumi dan segala isinya, sehingga kita dapat berpikir tentangnya, akhlak terhadap Allah SWT meliputi beribadah kepada-Nya, mencintainya lebih dari segalanya, berdzikir selalu kepada-Nya, berdoa dengan

tawadhu' dan tawakkal, dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuannya..

2) Akhlak terhadap Makhluk

Selain berbuat baik terhadap Allah, kita juga harus berbuat baik terhadap manusia karena tidak ada satu pun manusia yang tidak membutuhkan orang lain. Karena setiap manusia pada dasarnya memiliki derajat yang sama, dan satu-satunya perbedaan yang membedakan mereka adalah ketaqwaannya terhadap Allah SWT, kita seharusnya saling berbuat baik dan memperlakukan orang lain dengan adil. Tidak ada perbedaan antara kaya dan miskin, majikan dan pembantu, atau jenazah. Berperilaku baik terhadap sesama termasuk berperilaku baik terhadap Rasulullah SAW, wali, individu, dan anggota komunitas Anda.

3) Akhlak terhadap Alam

Setelah berbuat baik terhadap Allah dan manusia, kita juga harus berbuat baik terhadap semua makhluk hidup. Yang dimaksud dengan makhluk hidup ini adalah segala sesuatu yang dekat dengan manusia; pada dasarnya, tindakan kita terhadap makhluk hidup ini bergantung pada peran kita sebagai khalifah di dunia ini (Abuddin, 2011).

Salah satu cara untuk menjalankan akhlak terhadap alam adalah dengan memanfaatkan dan menjaga makhluk hidup,

terutama flora dan fauna, yang diciptakan oleh Allah SWT.
(Mahfud, 2011).

C. Penggelapan Uang/Dana

1. Pengertian Penggelapan Uang/Dana

Penggelapan uang atau dana adalah tindakan yang tidak jujur dengan menyembunyikan uang atau harta orang lain tanpa sepengetahuan pemilik dengan tujuan mencuri, menguasai, atau digunakan untuk tujuan lain. (Erdianto, 2011).

Di sini, penggelapan adalah jenis penipuan kerah putih di mana seseorang atau entitas menyalahgunakan aset yang dipercayakan kepadanya. Individu atau entitas ini memperoleh aset secara legal dan memiliki hak untuk memilikinya, tetapi kemudian aset tersebut digunakan untuk tujuan yang tidak diinginkan. Kejahatan ini melanggar tanggung jawab fidusia seseorang (Mahrus Ali, SH., 2011).

Baik penggelapan kecil maupun besar. Dalam skala kecil, penggelapan bisa terjadi hanya ketika seorang pegawai toko mengambil beberapa rupiah dari mesin kasir; pada skala yang lebih besar, penggelapan juga dapat terjadi ketika para eksekutif perusahaan besar menghabiskan jutaan rupiah dengan mentransfer dana ke dalam rekening pribadi mereka. Penggelapan dapat dihukum dengan denda atau penjara bergantung pada skala kejahatan (Prasetyo, 2017).

2. Jenis-Jenis Penggelapan

Beberapa jenis penggelapan dapat bergabung dengan jenis penipuan lain, seperti skema Ponzi. Dalam kasus ini, penggelapan menipu investor dengan mempercayakan aset mereka untuk berinvestasi atas nama mereka, tetapi uang tersebut tidak digunakan untuk kepentingan pribadi mereka. Untuk mempertahankan jenis penggelapan ini, mereka seringkali mencari investor baru untuk mendapatkan lebih banyak uang untuk menenangkan investor sebelumnya (Lamintang,2009).

Selain uang, penggelapan dana mungkin mentransfer aset lain. Penyelundup dapat mengambil properti, mobil perusahaan, smartphone, dan perangkat keras lainnya untuk kepentingan pribadi. Jika karyawan menyita dana lokal, provinsi, atau nasional untuk diri mereka sendiri, penggelapan ini juga mungkin terjadi di sektor pemerintah (Prasetyo 2017).

3. Macam-Macam Penggelapan

Adapun jenis-jenis penggelapan berdasarkan Bab XXIV Pasal 372 sampai 377 KUHP yaitu:

a. Penggelapan Biasa

Yang dimaksud dengan penggelapan biasa adalah penggelapan yang diatur dalam Pasal yang unsur-unsurnya telah disebutkan di atas.

b. Penggelapan Ringan

Penggelapan ringan adalah penggelapan yang diatur dalam Pasal 373 KUHP, dimana yang digelapkan itu bukan hewan dan harganya tidak lebih dari dua ratus lima puluh ribu rupiah.

c. Penggelapan dengan Pemberatan

Penggelapan dengan pemberatan adalah penggelapan yang dilakukan oleh orang yang memegang barang itu berhubungan dengan pekerjaannya atau jabatannya atau karena ia mendapat upah (Pasal 374 KUHP).

d. Penggelapan dalam Kalangan Keluarga

Penggelapan dalam kalangan keluarga adalah penggelapan yang karena terpaksa dilakukan oleh orang yang disuruh menyimpan barang itu, atau wali, curator, pengurus, atau orang yang menjalankan wasiat, atau pengurus balai derma, tentang suatu barang yang ada dalam tangannya karena jabatannya tersebut (Pasal 375 KUHP) (Anon n.d.)

D. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. “Bimbingan Keagamaan terhadap Narapidana Lembaga Perasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung” yang ditulis oleh Hafiz Arizal pada tahun 2020, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh bimbingan keagamaan terhadap narapidana. Pengaruh tersebut berupa perubahan yang dirasakan oleh narapidana meliputi

meningkatnya kualitas keataqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membaiknya sikap dan perilaku narapidana dan terselesaikannya masalah yang dialami narapidana tersebut. Selain itu, bimbingan keagamaan memiliki faktor pendorong berupa kesadaran diri pribadi, kualitas pembimbing yang ahli, tersedianya fasilitas. Sedangkan penghambat berupa kuantitas pembimbing yang kurang, keterbatasan peralatan dan tempat serta tidak tersediannya buku panduan tetap. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pada peneliti yaitu terletak pada pembahasannya (Arizal, 2020).

2. “Penguatan Komitmen Beragama Bagi Narapidana Wanita melalui Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta”, yang ditulis oleh Nafi’ah pada tahun 2020. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tersebut dalam meningkatkan komitmen beragama narapidana wanita berfokus pada dimensi ideologis yang berkaitan dengan keyakinan terhadap agama dan dimensi ritualistik yang berkaitan dengan perilaku dan akhlak dalam beragama. Perbedaan penelitian ini pada fokus penelitian yaitu penelitian dimana penelitian ini berfokus pada penguatan komitmen sedangkan penelitian dari saya berfokus pada perubahan akhlak mereka setelah mendapatkan bimbingan keagamaan (Nafi’ah, 2020)
3. “Analisis Program Keagamaan Di Lapas Kelas II A Curup”, yang ditulis oleh Suratmini pada tahun 2018. Hasil penelitian ini

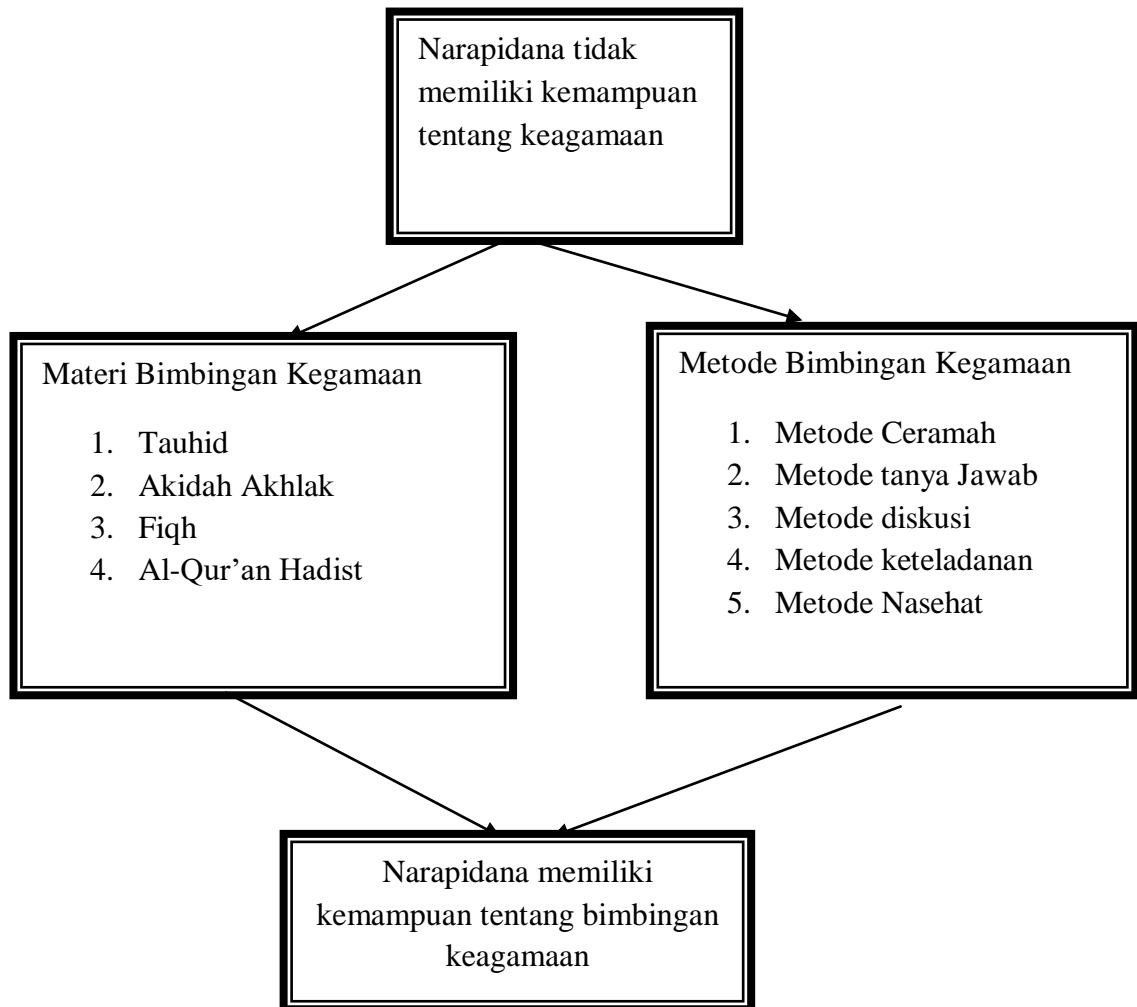
menunjukkan bahwa jenis pembinaan keagamaan di LP Kelas II A Curup mencakup pada pokok-pokok islam seperti akidah, syariah dan akhlak. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwasannya pembinaan keagamaan ini lebih berfokus pada akhlak (Suratmini,2018).

4. “ Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kecerdasan Emosi Warga Binaan Pria Pada Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas I Cipanang Jakarta Timur”, yang ditulis oleh Mohammad Chotib Iqbal pada tahun 2020, hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan agama terhadap kecerdasan emosi warga binaan adalah pada aspek afektif (perubahan dan pengembangan sikap). Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian berfokus pada bimbingan agama terhadap kecerdasan emosi warga binaan sedangkan penelitian ini berfokus pada bimbingan agama terhadap nilai-nilai keislaman warga binaan (Mohammad Chotib Iqbal, 2020).
5. “ Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Warga Binaan Lembaga Perasyarakatan Kelas II-A Jambi”, yang ditulis oleh Ruslan Abdul Gani pada tahun 2020, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Lapas Kelas II-A Jambi melalui ceramah dan siraman rohani. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh penelitian ini jika pada penelitian ini bimbingan keagamaan dilaksanakan melalui

ceramah dan siraman rohani maka pada penelitian saya dilaksanakan melalui akidah, amaliyah dan akhlakunya (Gani, 2020).

E. Kerangka Berpikir

Struktur berpikir adalah proses berpikir yang digunakan dalam penelitian, yang digunakan secara utuh dan sengaja setelah mempunyai suatu hipotesis yang menguatkan judul pemeriksaan. Mengingat hipotesis yang menguatkan pengujian ini, maka dibuatlah struktur berpikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Dari bagan diatas dijelaskan bahwa narapidana belum memiliki kemampuan dalam hal keagamaan oleh karena itu diberikan layanan bimbingan yang berfokus pada keagamaan. Salah satu layanan yang diberikan pada narapidana yaitu dengan pemberian materi berupa tauhid, akidah akhlak, fiqh, Al-qur'an hadist dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, keteladanan dan mau'izhah (nasehat). Diberikan layanan tersebut agar narapidana mampu mengaplikasikan layanan tersebut dikehidupan mereka setelah mereka keluar dari Lapas Kelas II B klaten ini. Dengan adanya layanan tersebut dapat membuat narapidana memiliki kemampuan dalam hal keagamaan terutama pada akhlak mereka agar kedepannya tidak mengulangi kesalahan yang sama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif, menurut Jane Richie adalah upaya menyajikan dunia sosial dan perspektif orang yang diteliti melalui konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan yang berkaitan dengan mereka. (Lexy J. Moleong 2018) Menurut Sugiyono Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif, yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki kondisi objek yang alami (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti menggunakan instrumen eksperimen sebagai kunci, triangulasi (gabungan) teknik pengumpulan data, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011)

Beberapa langkah penting dalam proses penelitian kualitatif ini termasuk mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data khusus dari peserta, menganalisis data secara induktif mulai dari masalah khusus hingga masalah umum, dan menafsirkan makna data (Creswell, 2014). Pendekatan deskriptif digunakan untuk membantu pembaca memahami lingkungan di bawah pengamatan, serta pandangan partisipan dan peristiwa (Emzir, 2015). Menurut berbagai perspektif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan suatu peristiwa dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada informan atau narasumber untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lapas Kelas II B Klaten. Beralamat di Jl. Pemuda No. 206, Pondok, Klaten, Kec. Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57411 dengan Nomor Telepon (0272) 322019.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember-selesai tahun 2023, dengan dibagi menjadi beberapa tahap yaitu :

Kegiatan	Des	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt
Pengajuan Judul	√								
Bimbingan Proposal		√	√						
Seminar Proposal				√					
Penelitian					√	√			
Pengolahan data							√		
Bimbingan								√	
Munaqosyah									√

Tabel.1 Jadwal Penelitian

C. Subyek Penelitian

Menurut Moleong, subjek penelitian adalah individu pada latar penelitian yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dengan kata lain, subjek penelitian ini adalah individu yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi dalam bentuk data yang diperlukan selama proses penelitian (Lexy J. Moleong, 2018)

Untuk menentukan subjek penelitian ini, teknik purposive sampling digunakan. Teknik ini digunakan untuk mengambil subjek berdasarkan kriteria tertentu (Creswell, 2014). Bentuk dan karakteristik penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang diterapkan oleh peneliti adalah:

1. Terdaftar menjadi warga binaan di Lapas kelas II B Klaten.
2. Narapidana umur 25-45 Tahun.
3. Aktif dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Lapas Kelas II B Klaten.
4. Narapidana kasus penggelapan uang di Lapas Kelas II B Klaten.
5. Berada di dalam Lapas kurang lebih 1 Tahun.
6. Bersedia untuk diwawancarai.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah narapidana kasus penggelapan uang di Lapas Kelas II B Klaten sejumlah 4 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan informasi merupakan langkah paling penting menuju penelitian, karena inti penelitian adalah memperoleh informasi. Tanpa mengetahui metode pengumpulan informasi, spesialis tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi pedoman informasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Menurut Sugiyono, jika para ahli tidak tahu bagaimana mengumpulkan informasi, analisis tidak akan mendapatkan informasi yang mereka perlukan. Hal ini merupakan langkah penting karena dengan strategi pengumpulan informasi akan memudahkan para ahli untuk melihat keadaan alam yang akan diteliti. Namun, sekali lagi, jika analisis sudah memahami prosedur pengumpulan informasi, maka sistem pengumpulan informasi berikut akan dipahami dan tidak akan sulit untuk mengumpulkan informasi yang telah ditempatkan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menanyakan sesuatu kepada informan atau responden dikenal sebagai wawancara. Caranya adalah dengan berbicara secara langsung. Secara umum, ada tiga jenis wawancara: wawancara tidak terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara terstruktur (Afifuddin, 2012). Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara ini untuk mengumpulkan informasi menyeluruh tentang pelatihan

keagamaan yang diberikan kepada narapidana di Lapas Kelas II-B Klaten untuk menanamkan nilai-nilai Islam, serta hasil dari pelatihan tersebut, serta pelaksanaannya di lembaga pemasyarakatan. Untuk orang-orang yang diwawancarai Dalam wawancara ini, peneliti mewawancarai 4 narapidana yang terlibat dalam kasus penggelapan uang.

2. Observasi

Observasi adalah premis dari semua ilmu pengetahuan. Peneliti dapat bekerja berdasarkan informasi, khususnya realitas tentang realitas masa kini yang diperoleh melalui persepsi. Informasi tersebut dikumpulkan dan sering kali dengan bantuan berbagai perangkat modern, sehingga proses yang kecil dan sangat jauh dapat terlihat dengan jelas.

Observasi atau memperhatikan merupakan suatu gerakan mencatat kekhasan yang dilakukan secara metodis. Persepsi dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) maupun non partisipatif. Artinya, persepsi rumit adalah suatu jenis persepsi yang mengikutsertakan ilmuwan dalam latihan-latihan individu yang menjadi sasaran eksplorasinya, tanpa membawa perubahan terhadap tindakan atau latihan yang bersangkutan dan tentunya dengan syarat bahwa spesialis tersebut tidak menutupi dirinya sebagai seorang ahli (Idrus, 2009).

Sedangkan observasi non partisipatif adalah persepsi yang dilakukan oleh ilmuwan yang tidak terkait dengan latihan subjek yang diteliti, ahli hanya sekedar penonton tanpa ikut serta dalam pemeriksaan. Persepsi merupakan suatu siklus dalam penelitian yang disinggung sebagai suatu proses pengumpulan informasi untuk mendapatkan informasi yang ideal sesuai kebutuhan setiap spesialis. Fakta obyektif dapat kami sebutkan di tempat yang akan kami gunakan sebagai tempat ujian.

E. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas penelitian ini. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi adalah proses pengumpulan data yang menggabungkan berbagai sumber daya dan pendekatan untuk menganalisis fenomena yang saling berkaitan dari berbagai sudut pandang (Moleong, 2018)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana teknik triangulasi sumber yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan sumber yang berbeda-beda namun dengan teknik yang sama yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sehingga peneliti dapat meningkatkan pemahaman menggunakan triangulasi terhadap data yang telah dimiliki. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran

tentang fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2011).

F. Teknik Analisis Data

Secara sederhana analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data ini sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul (Djunaidi Ghony, 2012). Adapun tahap-tahap dalam reduksi data ini adalah:

a. Pengecekan (*Checking*)

Pengecekan data dilakukan dengan memeriksa kembali lembar transkrip data wawancara observasi, dan dokumen yang ada. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang diperlukan (Kasiram, 2010)

b. Pengelompokan (*Organizing*)

Dalam tahapan ini peneliti akan mengelompokkan jawaban-jawaban dan data-data yang telah dikumpulkan atau mengklasifikasikan data sesuai dengan arah fokus penelitian

dalam lembar klasifikasi peneliti dalam pengurutan analisis data sesuai dengan fokus penelitian.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi tersusun dalam bentuk uraian naratif, bagan, tabel, dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti dalam menggabungkan informasi, memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi data

Penarikan kesimpulan dilakukan manakala peneliti sudah yakin dengan temuan-temuannya. Akan tetapi jika peneliti masih ragu terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitiannya, maka dilakukan verifikasi data (pengecekan ulang). Penarikan kesimpulan data dan verifikasi data ini bertujuan untuk validitas data yang telah terkumpul dan untuk menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lapas Kelas II B Klaten

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang permasyarakatan Lapas Kelas II B Klaten bernaung dan bertanggung jawab langsung kepada Kanwil Departemen Hukum dan HAM Jawa Tengah. Penjara Klaten didirikan pada tahun 1923 oleh pemerintah Belanda, yang pada saat itu diklasifikasikan sebagai "Pandjara". Disebut Pandjara karena dulunya digunakan sebagai penjara penduduk setempat, terletak di alun-alun Klaten. Seiring berjalannya waktu dan sistem penjara berubah menjadi penjara lokal, pada tahun 1985 Pandjara berganti nama menjadi Rumah Penjara Negara Kelas II B Klaten, yang disahkan berdasarkan Pernyataan Imam Kesetaraan Republik Indonesia. Indonesia No.W9.PR.07.03.0322. Terlebih lagi pada tanggal 16 April 2003 berubah lagi menjadi Yayasan Pemasyarakatan Kelas II B Klaten berdasarkan Surat Pernyataan Pendeta Pemerataan dan Kemerdekaan Umum Republik Indonesia Nomor M.05.PR.07.03 Tahun 2003.

Lapas Kelas II B Klaten saat ini memiliki pegawai berjumlah 86 dengan rincian 67 pegawai pria dan 19 pegawai wanita. Adapun batas wilayah Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Klaten berdasarkan

pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Berikut adalah batas-batasnya :

1. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Pemuda Klaten (Jl. Jogja-Solo)
3. Sebelah barat berbatasan dengan SMPN 2 Klaten
4. Sebelah timur berbatasan dengan sungai

Untuk Lapas sendiri berada di tengah-tengah kota, tepatnya di jl. Pemuda Selatan No. 206 dengan luas bangunan 5.808 m² yang digunakan untuk kantor dan 4 blok hunian. Dari 4 blok tersebut dibagi menjadi beberapa kamar yaitu Blok A dengan sejumlah 16 kamar, Blok B dengan 13 kamar, Blok C dengan 13 Kamar dan yang terakhir Blok wanita dengan 1 kamar.

Di Lapas Kelas II B Klaten sendiri terdapat Inventaris yang berupa Inventaris tidak bergerak dan bergerak, Adapun daftar inventarisnya sebagai berikut :

1. Tidak Bergerak berupa :
 - a. Tanah seluas 8.210 m²
 - b. Tanah Tegalan seluas 3.720 m²
 - c. Tanah Basah seluas 2.680 m²
2. Bergerak :
 - a. 1 unit Mobil Toyota Kijang Kapsul

- b. 1 unit Mobil Toyota Kijang LGX
- c. 1 unit Mobil Isuzu Elf
- d. 1 unit Mobil Toyota Kijang Inova

Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Klaten memiliki beberapa bangunan lain yang berfungsi dengan fungsinya masing-masing. Beberapa bangunan tersebut merupakan fasilitas pelengkap yang ada di Lapas Kelas II B Klaten, berikut adalah rincian bangunan yang ada di Lapas Kelas II B Klaten, antara lain yaitu :

- a. Blok
 - 1. Narapidana
 - 2. Tahanan
 - 3. Khusus Wanita
 - 4. Dapur
 - 5. Perkantoran
 - 6. Pelengkapan'
- b. Gudang
 - 1. Bahan Makanan
 - 2. Peralatan
- c. Ruang Lainnya
 - 1. Kamar Mandi
 - 2. Ruang Besuk
 - 3. Ruang Pemeriksaan
 - 4. Aula

5. Ruang Ibadah
6. Gedung Pelatihan
7. Perpustakaan

2. Keadaan Umum

Lembaga Permasayarakatan Kelas II B Klaten terletak di Jl. Pemuda No. 206, Pondok, Klaten, Kec. Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57411 dengan Nomor Telepon (0272) 322019.

3. Tujuan

Tujuan dari Lembaga Permasayarakatan Kelas II B Klaten sendiri yaitu :

- a. Membentuk warga binaan permasayarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperandalam pembangunan , dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.
- b. Memberikan perlindungan Hak Asasi tahanan dalam rangka melancarkan proses penyelidikan, penentuan, dan pemeriksaan dalam proses pengadilan.
- c. Memberikan Hak Asasi kepada tahanan/para pihak yang berperkara serta keselamatan dan keamanan benda-benda yang disita untuk keperluan barang bukti pada tingkat penyelidikan,

penentuan, dan pemeriksaan disidang pengadilan serta benda-benda yang dinyatakan dirampas untuk Negara berdasarkan putusan pengadilan.

4. Pembinaan di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Klaten

Lapas Kelas II B Klaten merupakan sebuah lembaga permasyarakatan yang memiliki tugas guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam melakukan tugas tersebut para pekerja lembaga permasyarakatan memiliki sebuah jenis layanan pembinaan dan juga layanan pendidikan. Berikut ini adalah sebuah binaan dan pendidikan yang dilaksanakan di dalam Lapas Kelas II B Klaten, yaitu:

a. Pembinaan Fisik

Dalam sebuah yayasan, kemajuan nyata kadang-kadang penting bagi penghuninya, oleh karena itu setiap tindakan di dalam lembaga diharapkan mencakup kerja aktif. Terlebih lagi, dalam koordinat olahraga, suatu kelompok bekerja sama untuk mendominasi permainan. Banyak orang secara efektif mengambil bagian di dalamnya. Manajer perkumpulan berupaya untuk memupuk bakat-bakat yang dimiliki tahanan dan menjalin hubungan yang harmonis di antara individu-individu yang berkumpul. Jika dibandingkan dengan tahanan yang tidak mengikuti latihan, tahanan yang mengikuti latihan akan memiliki kondisi fisik dan psikologis yang jauh lebih baik.

Dipercaya bahwa dengan mengikuti latihan olah raga secara efektif, dapat dijamin sekelompok individu akan terbiasa bergaul dengan lingkungan setempat, baik dengan individu di luar maupun di dalam organisasi restorasi itu sendiri. Untuk kegiatan kelompok yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Klaten yaitu Bola Voli, Senam SKJ, Kesenian Musik, Kesenian Rebana maupun Campur sari.

b. Pembinaan Mental

Untuk kejadian yang bersifat psikologis ini, sipir penjara dapat berusaha mengarahkan tahanan ke arah perubahan mental yang positif, dengan menoleransi keuntungan dan beban yang diterima oleh tahanan itu sendiri secara normal. Para pejabat berusaha mengajak para tahanan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, selain itu mereka juga mencari karakter dimana seseorang akan menemukan kedamaian batin.

Di Lapas Kelas II B Klaten ini selalu diadakan kegiatan sholat berjaamaah pada waktu Dhuhur dan Ashar, ceramah pengajian, baca Al-Qur'an, yang wajib diikuti oleh narapidana itu. Dalam bimbingan psikologis disesuaikan dengan agama yang dimiliki oleh narapidana yang berada di Lapas Kelas II B Klaten, adapun beberapa Agama narapidana yang berada di Lapas Kelas II B Klaten yaitu :

1) Agama Islam

Dalam pembinaan kerohanian di Lapas Kelas II B Klaten ini untuk mereka yang beragama islam banyak diberikan pembinaan dengan materi tausiah tentang agama, membaca Al-Qur'an dan mempelajari Hadist-hadist. Selain itu juga ada kegiatan membaca iqra'. pengajian rutin, dan tadarusan bersama. dalam melaksanakan kegiatan ini Lembaga Perasyarakatan berkerja sama dengan Dapetemen Agama dalam mengisi kegiatan kerohaniaann ini termasuk juga untuk mengisi kajian di pengajian yang dilaksanakan di Masjid Lembaga Perasyarakatan Klaten.

2) Agama Kristen

Selain pembinaan kerohanian bagi mereka yang beragama islam di Lapas Kelas II B Kltaen juga memberikan pembinaan kerohanian bagi mereka yang beragama kristen. Kegiatan yang diberikan kepada mereka yang beragama islam ialah kebaktian. Kegiatan keagaaaman atau kebaktian ini memberikan materi berupa kebaktian, oersekutuan dan doa bersama. Dalam kegiatan ini Lembaga Perasyarakatan berkerja sama dengan Dapertemen Agama dalam mengisi ibadah yang dilakukan oleh mereka yang beragama kristen, untuk kegiatan ini dilaksanakan di tempat ibadah yang sudah disediakan oleh pihak Lapas Kelas II B Klaten.

c. Pembinaan Kemandirian

Di Lapas Kelas II B Klaten juga dilakukan pembinaan kemandirian bagi warga binaannya. Kegiatan untuk melatih kemandirian mereka maka di berikan kegiatan keterampilan kerja bagi warga binaan di Lapas Kelas II B Klaten ini. Tindakan ini ditegakkan dengan tegas oleh Yayasan, sebagaimana dibuktikan oleh cukupnya kantor yang diberikan oleh Penjara. Tindakan ini menjamin para tahanan menyadari bahwa dirinya masih benar-benar dibutuhkan, merasa berharga, yakin serta memiliki kepemimpinan besar guna memenuhi waktu yang dijamin. Selain itu juga sebagai pengaturan bagi para narapidana ketika masa penjaranya telah selesai serta mereka kembali ke masyarakat. Adapun beberapa keterampilan kerja yang disediakan oleh pihak Lapas diantaranya:

1) Kegiatan Pertukangan Kayu

Kegiatan pertukangan kayu ini dilaksanakan oleh warga binaan Lembaga Perasyarakatan yang memilih untuk lebih mendalami tentang pertukangan kayu. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh para pekerja perasyarakatan. Pertukangan kayu ini lebih dikhususkan dalam pembuatan sebuah mainan yang berbentuk puzzle yang berbahan langsung dari kayu. adapun peralatan yang digunakan dalam pekerjaan ini adalah peralatan yang sudah lengkap yang disediakan oleh Lapas sendiri dan hampir semua warga binaan dapat menggunakan alat tersebut.

2) Pertanian

Untuk pertanian ini memanfaatkan lahan kosong yang ada di kantor ini, dengan kegiatan ini dapat memberikan manfaat berupa ilmu yang nantinya akan berguna bagi warga binaan permasyarakatan yang akan keluar dari Lapas. Kegiatan pertanian ini dikhususkan untuk tanam menanam, panen dan cara menjaga agar tanaman tetap sehat. Hasil dari kegiatan pertanian ini ialah sayur mayur, untuk alat yang digunakan adalah cangkul, sabit dan lain-lain.

3) Kegiatan Perikanan

Kegiatan perikanan ini dilaksanakan oleh para warga binaan yang memiliki minat dalam perikanan. Dalam kegiatan ini mereka dapat memanfaatkan tempat yang sudah disediakan oleh pihak Lapas untuk melaksanakan kegiatan ini. Kegiatan perikanan ini berupa budidaya ikan lele, unggas dan ayam kampung. Dengan adanya kegiatan perikanan ini dapat bermanfaat khususnya bagi warga binaan untuk kedepannya.

Berikut itu adalah pembinaan dan juga sebuah pendidikan yang dilaksanakan dan juga di kerjakan oleh para pekerja permasyarakatan di Lapas Klaten. Perihal kegiatan apa yang di kerjakan oleh para warga binaan permasyarakatan, para petugas hanya mengambil sikap untuk mengawasi yang tujuannya adalah tetap membimbing agar para warga binaan tersebut ketika keluar

dari Lapas Klaten dapat memiliki ilmu yang nantinya dapat digunakan setelah keluar, sehingga para warga binaan tersebut akan terhindar dari pengulangan tentang pelanggaran hukum.

5. Visi & Misi

a. Visi

Pulihnya kesatuan hubungan hidup, kehidupan, dan penghidupan warga binaan permasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

- 1) Mewujudkan peraturan perundang-undangan yang berkualitas
- 2) Mewujudkan pelayanan hukum yang berkualitas
- 3) Mewujudkan penegakan hukum yang berkualitas
- 4) Mewujudkan penghormatan, pemenuhan, dan perlindungan HAM
- 5) Mewujudkan layanan manajemen administrasi Kementerian Hukum dan HAM
- 6) Mewujudkan Pelayanan Peraturan dan Kebebasan Dasar yang efisien dan terhormat.
- 7) Melaksanakan perawatan tahanan
- 8) Melaksanakan pembinaan dan pembimbingan warga binaan permasyarakatan

- 9) Melaksanakan pengelolaan benda sitaan negara dalam kerangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia.

6. Struktur Organisasi

Dibawah ini merupakan Struktur Organisasi Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Klaten Tahun 2023 :

Kalapas	: Ahmad Fauzi
Kasub Bag.Tu	: Jaka Heri P.
Ka. Urs Umum	: Mei Rianawati
Ka. Urs Kepeg & Keu	: Sriyono
Ka. KPLP	: Dwi Ediyanto
Ka. Sie Binadik & Giatja	: M. Rivangi
Ka. Sub Sie Registrasi	: Tri Admadjanti
Ka. Sub Sie Perawatan	: Yunus
Ka. Sub Sie Giadja	: Danang S.
Kasie Kamtib	: Margo Utomo
Ka. Subsie Keamanan	: M. Turya
Ka. Subsie Pelaporan	: Sri Daryuni

B. Hasil Temuan Penelitian

1) Masalah yang ditemui

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Lapas Kelas II B Klaten tentang bimbingan keagamaan bagi warga binaan khususnya di

kasus penggelapan uang di Kabupaten Klaten terdapat keterangan sebagai berikut :

Kepala Kasi Binadik & Giatja mengatakan :

“ Saat ini narapidana penggelapan uang di Lapas Kelas II B Klaten menjadi kasus terbaru yang sering terjadi saat ini. Dari banyaknya narapidana penggelapan uang di Lapas Kelas II B Klaten, memiliki alasan dan keterlibatan yang berbeda-beda. Ada yang dikarenakan terjepit keadaan, mencoba-coba dan menutup target di koperasi. Tetapi dari banyaknya warga binaan di Lapas Kelas II B Klaten narapidana yang terlibat kasus penggelapan termasuk kategori cepat dan tanggap dalam bimbingan keagamaan dan akhlak yang diadakan oleh pihak Lapas.”

Melalui wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa tidak semua narapidana penggelapan uang melakukan dengan motif yang sama, sehingga narapidana memiliki kecenderungan latar belakang yang berbeda-beda dalam melakukan tindakan penggelapan uang.

Kasus yang terjadi pada narapidana yang berinisial A, RS, RR, APP merupakan empat narapidana yang diambil sebagai sample dari narapidana penggelapan uang. Hal yang melatarbelakangi tindakan penggelapan uang yang mereka antara lain ada pada aspek lingkungan, himpitan ekonomi serta tuntutan pekerjaan mereka yang menyebabkan mereka melakukan tindakan tersebut.

2) Tahapan Bimbingan

a. Pemberian Informasi

Pada waktu yang sudah di jadwalkan di Lapas Kelas II B Klaten, narapidana dikumpulkan untuk diberikan sebuah pengarahan, tausiah/ceramah serta bekal keagamaan terhadap warga binaan, dalam hal ini sistemnya wajib bagi warga binaan di Lapas Kelas II B Klaten. Disini juga para narapidana penggelapan uang juga diberi pemahaman tentang bahaya atau resiko-resiko yang akan dihadapi oleh mereka apabila melakukan tindakan penggelapan uang. Untuk mereka yang sudah berkumpul akan diberikan beberapa bimbingan keagamaan yang bertujuan agar mencapai tujuan yang dicapai, bimbingan keagamaan dilakukan oleh pembimbing keagamaan terhadap para warga binaan termasuk narapidana penggelapan uang.

Penggambaran terhadap kasus-kasus atau kejadian-kejadian yang dilakukan oleh para narapidana penggelapan uang dapat menjadi tolak ukur bagi narapidana yang masih menjalani masa hukuman dan juga dapat untuk menjadi motivasi agar tidak lagi untuk melakukan tindakan yang tidak terpuji tersebut. Dalam hal ini menjadi bahan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap agama yang diberikan oleh pelatih, karena lancar tidaknya arahan mereka akan terlihat pada tahap selanjutnya

tergantung bagaimana mereka memaknai agama yang diberikan oleh atasan.

Penerapan bimbingan keagamaan sendiri juga karena kebutuhan para narapidana yang sebenarnya dan dilakukan secara berkumpul dan memanfaatkan suasana kolektif. Penerapan pengarahan yang tegas sesuai dengan agama yang dianut oleh tahanan itu sendiri. Arahan tegas dilakukan untuk memperoleh berbagai data tentang agama yang berguna bagi seseorang dan bahkan bagi iklim, serta melakukan perubahan cara pandang dan perilaku dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Materi arahan ketat yang diberikan bergantung pada permasalahan apa yang dihadapi oleh tahanan, materi yang dalam banyak kasus diberikan oleh pembimbing yaitu materi tauhid, akidah akhlak, fiqh dan Al-Qur'an hadist. Diharapkan dengan materi yang diberikan tersebut dapat dipahami bahwasannya segala sesuatu yang terdapat di Lapas Kelas II B Klaten merupakan upaya untuk membekali warga binaan dengan kemampuan keagamaan ketika sedang menjalankan hukuman.

b. Diskusi Kelompok

Instruktur membimbing beberapa tahanan untuk membentuk pertemuan percakapan, di mana para tahanan yang telah dikumpulkan dapat mengkaji permasalahan yang mereka hadapi. Pada tahap ini, pelatih memberikan bantuan dan informasi

mengenai permasalahan yang mereka hadapi, mengenai tujuan mereka menyelesaikan aktivitas, bahaya yang mereka hadapi setelah melakukan aktivitas, dan perkembangan yang mereka alami saat melakukan aktivitas. Jadi ada upaya yang harus dilakukan para tahanan untuk mengatasi kekhawatiran mereka.

Hal ini juga direncanakan agar para tahanan dapat memperhatikan kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan sehubungan dengan penyelewengan uang yang mereka hadapi saat ini, dan bagaimana mereka dapat menyelidiki ekspektasi yang ada pada diri mereka, khususnya dalam permasalahan yang berat, sehingga mereka dapat mendekati diri kepada Allah SWT.

Pemberian tugas dari pembimbing terhadap narapidana untuk mendiskusikan kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat tersebut bertujuan agar warga binaan dapat menarik kesimpulan dari kesalahan-kesalahan yang selama ini mereka lakukan dan memberikan komentar atau saran jalan keluar agar tidak mengulangi kesalahan tersebut.

Hal tersebut diharapkan dapat membuat narapidana lebih mudah memahami kesalahan yang selama ini mereka lakukan agar kedepannya tidak melakukan kesalahan yang sama lagi dan juga agar selalu memikirkan konsekuensi apa yang akan dilakukan jika mereka melakukan kesalahan yang sama lagi.

c. Teknik Pemecahan Masalah

Layanan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing akan membantu para tahanan dalam mengembangkan setiap peluang besar yang ada dalam diri mereka. Layanan bimbingan keagamaan adalah suatu bentuk administrasi yang diberikan oleh pemandu kepada tahanan dalam struktur kelompok dengan menggunakan getaran kolektif untuk membantu pemahaman dan kehidupan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam melaksanakan pengarahan kelompok di Lapas Kelas II B Klaten, pengelola mengatasi permasalahan tersebut dengan cara:

- 1) Pembimbing mencari tahu hak yang melatarbelakangi narapidana melakukan penggelapan uang dengan cara melakukan pendekatan kepada narapidana, setelah mengidentifikasi masalah yang dihadapi narapidana hal ini dijelaskan pembimbing.

Pembimbing Atoq mengatakan :

“ saya akan melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap narapidana agar narapidana lebih terbuka terhadap saya tentang permasalahan apa saja yang dialami dan apa yang menjadi alasan mereka melakukan penggelapan uang. Kemudian setelah itu saya akan memberikan masukan terhadap narapidana perihal kesalahan yang telah mereka lakukan, serta hal apa saja

yang nantinya harus diperbaiki, terutama dalam hal keagamaan.”

- 2) Setelah mengetahui kesalahan apa yang selama ini telah dilakukan, serta upaya apa yang harus dilakukan untuk memperbaikinya dan telah dirumuskan permasalahannya. Untuk langkah selanjutnya pembimbing menjelaskan apa yang melatarbelakangi narapidana melakukan tindakan penggelapan uang.

Informan A mengatakan :

“ Saya melakukan tindakan penggelapan uang karena berawal dari lingkungan pergaulan, awal mula saya melakukan tindakan penggelapan uang itu saya masuk dalam sebuah sorum, didalam sorum itu dapat memudahkan saya dalam melakukan tindakan penggelapan uang.”

Selain itu narapidana lainnya memiliki latar belakang yang berbeda dalam melakukan tindakan penggelapan uang.

Sedangkan informan RS mengatakan :

“ Saya melakukan penggelapan uang berawal dari pekerjaan saya yang bekerja di koperasi. Disaat itu saya kekurangan dana untuk mencapai target koperasi setelahnya saya melakukan penggelapan uang itu karena

saya benar-benar terjepit keadaan dan harus mencapai target agar gaji saya dapat turun juga mbak”.

Narapidana selanjutnya juga menjelaskan hal yang menjadi penyebab atau yang melatar belakangi narapidana ini melakukan penggelapan uang. Jawaban ini diperoleh dari narapidana yang ketiga yang sudah lama mendekam dalam tahanan di Lapas Kelas II B Klaten dan mengikuti bimbingan keagamaan

Informan RR mengatakan :

“ Awal mula saya melakukan penggelapan uang karena mencoba-coba mbak, saya waktu itu bekerja sebagai manajer disebuah perusahaan mabel. Memang awalnya saya coba-coba tapi karena tidak diketahui siapapun jadi saya melakukannya lagi berulang kali.”

Dan untuk narapidana yang terakhir juga menjelaskan tentang mengapa ia melakukan tindakan penggelapan uang. Narapidana ini diketahui juga belum lama mualaf.

Informan APP mengatakan :

“ Alasan saya melakukan penggelapan uang itu dikarenakan untuk menutup target saya mbak. Disitu saya melakukannya dengan memberikan pinjaman fiktif mbak.”

- 3) Setelah mengetahui kekhawatiran tahanan, tahap selanjutnya adalah manajer mencari jawaban untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada tahanan. Salah satu upaya yang dilakukan pihak Lapas Kelas II B Klaten adalah pengarahan tegas dengan memberikan bimbingan, ceramah dan memberikan tepuk tangan atas prestasi dalam latihan yang telah dilakukan para tahanan. Selain itu juga untuk meningkatkan keberanian para tahanan agar mereka tidak mampu mencuri uang dan dapat bekerja dengan baik.

Pada kegiatan bimbingan narapidana dilatih untuk memiliki keahlian dalam membaca Al-Qur'an dan tentunya keahlian-keahlian lain yang juga diluar keagamaan. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri narapidana yang bisa untuk membekali narapidana jika sudah bebas dari Lapas. Hal ini dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan kepada Kasi Binadik di Lapas Kelas II B Klaten :

Kepala Kasi Binadik mengatakan :

“ Dalam bimbingan keagamaan biasanya diberikan materi tauhid, materi akidah akhlak, materi fiqh, dan materi Al-Qur;an hadist dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode keteladanan dan motede nasehat, Dengan pemberian materi tersebut

diharapkan narapidana semakin dapat mendekati diri dengan Allah SWT dan dapat lebih memotivasi untuk dapat lebih berbuat baik.”

- 4) Setelah melakukan latihan untuk mengatasi masalah, pembimbing memilih latihan yang produktif dan kemudian memperkirakan hasil yang dicapai setelah bimbingan keagamaan diterapkan kepada tahanan. Dari hasil pertemuan, para tahanan merasa mengalami peningkatan yang signifikan setelah melaksanakan pengajaran ketat di Lapas Kelas II B Klaten, hal ini didapat dari pertemuan-pertemuan yang menyertainya.

Informan A mengatakan :

“ Saya merasa lebih tenang dan lebih baik, disini saya diajarkan banyak hal yang membuat saya sedikit lebih paham tentang keagamaan. Saya yang dulu yang tentang tauhid, akidah akhlak, fiqh dan Al-Qur’an hadist tidak banyak tahu menahu tapi disini saya diberikan pembelajaran materi yang dapat membuat saya lebih paham tentang keagamaan.”

Hal ini juga berlaku pada narapidana yang peneliti wawancarai :

Sedangkan informan RS mengatakan :

“ Dengan adanya bimbingan keagamaan di Lapas ini sangat membantu sekali bagi saya, selain diberikan materi tentang keagamaan dengan berbagai metode saya juga diajarkan membaca Al-Qur’an dan diberikan pemahaman tentang agama melalui kajian atau pengajian yang diberikan oleh pihak Lapas dan pemberian nasehat dari pembimbing kepada saya”.

Kemudian pada keterangan selanjutnya yang diberikan oleh narapidana yang ketiga melalui wawancara, tentang apa yang ia dapatkan setelah dilakukan bimbingan keagamaan di Lapas :

Informan RR mengatakan :

“ Kegiatan yang diberikan di Lapas sejauh ini sangatlah bagus terutama di kegiatan bimbingan keagamaan, untuk saya sendiri bimbingan keagamaan ini sangatlah berperan penting dalam diri saya. Banyak hal yang saya belum ketahui tentang keagamaan setelah mendapatkan bimbingan keagamaan ini banyka sedikitnya saya paham tentang keagamaan meskipun belum banyak. Bagi saya kegiatan keagamaan yang dilakukan dilapas dapat membantu saya dalam membaca Al-Qur’an yang sebelumnya saya tidak begitu lancar dalam membaca Al-Qur’an, dapat ilmu agama yang memumpuni dari

pengajian atau kajian yang dilakukan di Lapas dan membantu saya lebih baik lagi agar kedepannya setelah saya bebas tidak akan mengulangi kesalahan yang sama lagi.”

Adapun keterangan dari narapidana yang ke empat tentang kegiatan bimbingan keagamaan yang ada di Lapas :

Informan APP mengatakan

“ Adanya kegiatan bimbingan keagamaan di Lapas ini sangatlah membantu bagi saya apalagi saya juga seorang mualaf yang belum banyak mengetahui banyak tentang agama islam. Jadi adanya bimbingan ini sekaligus dapat belajar lebih banyak lagi tentang agama islam dan dapat lebih mempelajari bagaimana sholat yang baik dan benar, cara membaca iqra’ dan Al-Qur’an yang benar dan diberikannya ilmu saat di kajian dan belajar menggunakan hadrah.”

Dari keterangan para narapidana di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok untuk kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan narapidana di Lapas Kelas II B Klaten ini sangat berpengaruh dalam proses belajar keagamaan narapidana. Dari keempat wawancara yang telah dilakukan peneliti

kebanyakan hasil dari bimbingan keagamaan merasa memiliki manfaat serta perkembanagan yang lebih baik sebelumnya.

5) Respon Terhadap Penerapan Bimbingan Keagamaan

Berdasarkan penelitian dalam penerapan bimbingan keagamaan pada warga binaan Kelas II B Klaten ini dapat dinyatakan berhasil. Setelah adanya penerapan layanan bimbingan keagamaan dalam menangani akhlak serta ketaatan pada narapidana, ternyata melalui bimbingan keagamaan ini narapidana dapat memiliki kemampuan dalam memahami ilmu keagamaan terutama dalam membaca iqra' dan al-qur'an. Hal ini dibuktikan dengan observasi dan wawancara peneliti terhadap narapidana yang diberikan layanan bimbingan keagamaan dan melalui tanggapan narapidana yang menagalami perubahan pada dirinya yaitu merasa lebih tenang dan percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki serta dapat menyadari kesalahan yang selama ini telah diperbuat dalam penggelapan uang.

Hal tersebut disampaikan oleh narapidana dalam wawancara berikut ini :

Informan A mengatakan :

“ Perubahan setelah diberikan penerapan bimbingan keagamaan bagi para narapidana, kami merasa jauh lebih baik dan kami dapat menyadari kesalahan yang selama ini saya perbuat. Kami juga merasa senang saat ini karena saya sudah dpaat

memperdalam ilmu keagamaan, kami sudah dapat menerapkan materi-materinya diberikan pembimbing kepada saya.”

Berikut ini respon dari narapidana kedua yang diwawancara mengenai penerapan bimbingan keagamaan sebagai berikut :

Sedangkan informan RS mengatakan :

“ Saya menjadi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam al keagamaan terutama di tauhid, akidah akhlak, fiqh dan Al-Qur’an hadist. Dan dengan kegiatan baca Al-Qur’an membuat saya lancar .”

Adapun respon dari narapidana ketiga melalui wawancara sebagai berikut :

Informan RR mengatakan :

“ Setelah penerapan bimbingan keagamaan yang ada di Lapas ini saya menjadi lebih tenang dalam menghadapi permasalahan yang ada, lebih mendekat kepada Allah SWT, membuat sadar bahwasannya saya sudah masuk dalam dunia yang sesat, membuat saya lebih memahami tentang tauhid, akidah akhlak, fiqh dan Al-Qur’an hadist.”

Terakhir ini respon dari narapidana keempat tentang penerapan bimbingan keagamaan bagi dirinya melalui wawancara sebagai berikut :

Informan APP mengatakan :

“ Sesudah diberikan penerapan bimbingan keagamaan bagi saya membuat saya menjadi lebih tau tentang tauhid, akidah akhlak, fiqh, dan Al-Qur’an hadist yang sebelumnya saya tidak begitu memahami semua materi tersebut.”

Dari keempat narapidana diatas dapat disimpulkan bahwasannya penerapan bimbingan keagamaan bagi para narapidana itu sangat baik sebab dapat menjadikan mereka lebih baik dari sebelumnya dan dapat memahami lebih jauh lagi tentang ilmu keagamaan yang sebelumnya tidak paham akan tentang keagamaan.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang berada di Lapas Kelas II B Klaten itu bermacam-macam. Khususnya bagi mereka yang melakukan tindak kejahatan penggelapan uang, narapidana penggelapan uang akan diberikan pengarahan tentang materi keagamaan seperti tauhid, aqidah akhlak, fiqh dan Al-Qur’an Hadist. Dari penyampaian materi tersebut pembimbing menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, keteladanan dan nasehat.

Tujuan diberikan materi keagamaan tersebut agar para narapidana memahami tentang bimbingan keagamaan yang berada di Lapas Kelas II B Klaten ini. Dan juga agar mereka selalu senantiasa mengingat apa saja

kesalahan yang mereka lakukan dahulu sebelum masuk ke dalam Lapas kelas II B Klaten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Klaten, penulis mengambil kesimpulan bahwa bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada narapidana kasus penggelapan uang sebagai berikut :

1. Tujuan bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dilaksanakan agar dapat menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, memberikan bimbingan dan arahan agar narapidana mempunyai pengetahuan tentang keagamaan, melalui bimbingan keagamaan diharapkan narapidana mendapatkan arahan pengetahuan akhlak serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Materi dalam bimbingan keagamaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Klaten berupa materi tauhid, materi aqidah akhlak, materi fiqh dan materi Al-Qur'an hadist.
3. Metode-metode yang digunakan dalam penyampaian materi antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode keteladanan dan metode nasehat.
4. Kegiatan bimbingan keagamaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Klaten meliputi kegiatan sholat dhuha bersama, kegiatan sholat

dzuhur berjama'ah, baca Al-Qur'an, Penyuluhan keagamaan, kegiatan bulan ramadhan, kegiatan hari besar islam, dan pelaksanaan sholat Ied.

B. Keterbatasan Penulis

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini terdapat banyak kekurangan. Keterbatasan tersebut karena peneliti hanya menggambarkan ataupun mendeskripsikan tentang bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai kesislaman pada warga binaan khususnya dalam kasus penggelapan uang.

C. Saran

Setelah mengadakan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan, yaitu:

1. Bagi Narapidana

Untuk lebih terbuka lagi kepada keluarga perihal permasalahan yang ada pada diri kita, mendiskusikan kesulitan yang ada di diri kita agar tidak lagi terjerumus dalam tindakan penggelapan uang yang dapat merugikan diri sendiri dan keluarga.

2. Bagi peneliti lain

Mengingat adanya keterbatasan dari penelitian ini, penulis menyarankan agar penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan lagi untuk peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- 1995, Undang-Undang Nomor 12 Tahun. 1995. "Tentang Pemasarakatan."
Tentang Pemasarakatan 66(September):37–39.
- Abuddin, Nata. 2011. *Akhlaq Tasawuf*. Cet.14. Jakarta: Rajawali Press.
- Achmad Juntika Nurihsan. 2018. *Bimbingan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Cetakan ke. edited by M. Dandan Wildani. Bandung: Refika Aditama.
- Afifuddin, Haji, and Saebani Beni Ahmad. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 2. Jakarta: Pustaka Setia.
- Anon. n.d. "Www.Balitbangjateng.Go.Id/Kegiatan/Penelitian2008/B1-Kkn.Pdf."
- Arifin, H. .. 1991. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan & Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Arifin, M., and Barnawi. 2012. *Peran Lembaga Pemasarakatan Dalam Memberikan Bimbingan Pada Anak Didik Pemasarakatan*. Yogyakarta: Arrus Media.
- Arizal, Hafis. 2020. "Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Bandar Lampung."
- Aziz, Ahmad bin Abdul. 2006. *Tuhan Tak Pernah Memaksa*. Jakarta: Hikmah.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Cet.1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djunaidi Ghony, M., and Rina Tyas Sari. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif Dan Kualitatif*. Ed 1.

Jakarta: Rajawali Press.

Erdianto, Efendi. 2011. *Hukum Pidana Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

Fakhrurrazi. 2016. *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Teluk Dalam Banjarmasin*. Cetakan II. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Gani, Ruslan Abdul. 2020. "Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi." *Legalitas: Jurnal Hukum* 12(1):82. doi: 10.33087/legalitas.v12i1.195.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. ed. II. Jakarta: Erlangga.

Jalaluddin, Haji. 2016. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Edisi revi. Jakarta: RajaGrafindo Persada, Kharisma Putra Utama.

Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. edited by M. Idris. Malang: UIN-Maliki Press.

Lamintang, and Theo Lamintang. 2009. *Kejahatan Terhadap Harta Kekayaan*. Ed, ke 2. Jakarta: Sinar Grafika.

Lexy J. Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. edited by R. Rohmiati. Surabaya: Erlangga.

Mahrus Ali, SH., MH. 2011. *Dasar-Dasar Hukum Pidana*. edited by Tarmizi. Jakarta: Sinar Grafika.

Makbuloh, Deden. 2012. *Pendidikan Agama Islam : Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Ed.1, Cet. Jakarta: RajaGrafindo Persada, Kharisma Putra Utama.

- Mohammad Chotib Iqbal. 2020. "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kecerdasan Emosi Warga Binaan Pria Pada Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas I Cipanang Jakarta Timur."
- Mujib, Abdul, and Mudzakkir Jusuf. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edisi pert. Jakarta: Kencana.
- Nafi'ah. 2020. "Penguatan Komitmen Beragama Bagi Narapidana Wanita Melalui Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta."
- Nurhasanah, Bakhtiar. 2015. *No Title Pendidikan Agama Islam : Di Perguruan Tinggi Umum*. Edisi revi. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurhisani, Achmad Juntika-Personal Name, and Akur Sudianto. 2004. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMA : Kurikulum 2004*. Cet.Ke-1. Jakarta: Grasindo.
- Prasetyo, Teguh. 2017. *Hukum Pidana*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayitno, Haji, and Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas, Pusat Perbukuaan.
- Samsul Munir Amin. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Ed. 1. Cet. edited by Lihhiati. Jakarta: Amzah.
- Sihombing, Nelson. 2008. *Pola Pembinaan Narapidana Dalam Bidang Keagamaan Di Lembaga Pemasyarakatan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan : (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Cet.6. Bandung: ALFABETA.
- Suratmini. 2018. "Analisis Program Keagamaan Di Lapas Kelas II A Curup."
- Tim Redaksi Fokus Media. 2008. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 Pedoman Pengolahan Keuangan Daerah Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri 13 Tahun 2006*. Makassar: fokus media.

Tohirin. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Edisi Revi.
Jakarta: Rajawali Pers.

Zainuddin Ali, Haji. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

lampiran 1

PENDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati narapidana dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan
2. Mengamati materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing
3. Mengamati kegiatan bimbingan keagamaan di Lapas Kelas II B Klaten
4. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan bimbingan keagamaan di Lapas Kelas II B Klaten
5. Kondisi sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan bimbingan keagamaan di Lapas Kelas II B Klaten

lampiran 2

Laporan Hasil Observasi ke-1

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juni 2023

Tempat : Lapas Kelas II B Klaten

Pada hari rabu saya berkunjung ke Lapas Kelas II B Klaten guna mencari informasi perihal bimbingan keagamaan yang ada di Lapas kelas II B klaten. Selain mencari informasi perihal bimbingan keagamaan saya juga mencari data-data para warga binaan yang ada di Lapas Klaten beserta kasus-kasusnya untuk data-data perihal warga binaan waktu itu saya diarahkan kepada bu puji selaku penanggung jawab perihal data-data warga binaan.

Dalam kunjungan saya dihari itu bertepatan adanya kegiatan keagamaan yang memang dilaksanakan dari hari Senin-Kamis, setelah saya mengetahui bahwasannya ada kegiatan bimbingan keagamaan itu saya sekaligus meminta izin kepada kepala Kasi Binadik & Giatja Bapak Rivangi untuk mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan itu sekaligus mengamati apa saja yang diberikan ketika bimbingan keagamaan berlangsung.

Kegiatan keagamaan dimulai dengan kegiatan membaca al-qur'an dan iqra' yang dilaksanakan pada pukul 09.00-10.00 WIB dan pukul 10.00-12.00 WIB diberikan kajian yang langsung diberikan oleh penyuluh dari kemenag. Untuk kegiatan bimbingan keagamaan ini dilakukan di masjid Lapas Kelas II B Klaten dan narapidana diwajibkan mengikuti sesi kegiatan bimbingan keagamaan ini. Untuk bimbingan keagamaannya pun berbeda sesuai dengan agama yang mereka miliki, di Lapas ada agama islam, kristen dan katolik untuk agama islam akan diberikan kajian dari kemenag tetapi jika mereka yang beragama kristen dan katolik diberikan kajian dari gereja yang akan datang langsung ke Lapas Kelas II B Klaten.

lampiran 3

Hasil observasi ke-2

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juni 2023

Tempat : Lapas Kelas II B Klaten

Dihari berikutnya saya melakukan kunjungan kembali guna untuk meminta data pegawai serta meminta data perihal kawasan Lapas Kelas II B klaten. Untuk data tersebut saya meminta kepada Bu Mei selaku penanggung jawab perihal pegawai-pegawai di Lapas Kelas II B Klaten. Dari sini pun saya mendapatkan informasi yang cukup untuk saya jadikan bahan skripsi saya. Selain meminta data-data tersebut saya juga diajak untuk berkeliling Lapas untuk mengetahui tata letak di Lapas yang memang kalau diperkirakan luas Lapas sendiri ini cukup luas.

Dihari ini juga di Lapas ada kegiatan keagamaan yang memang rutin di adakan di masjid. Selain kegiatan keagamaan juga ada kegiatan pertukangan maupun perindustrian untuk kegiatan ini tidak semua warga binaan diwajibkan mengikuti hanya beberapa yang minat dalam kegiatan tersebut.

lampiran 4

Hasil Observasi ke-3

Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Juni 2023

Tempat : Lapas Kelas II B Klaten

Dihari berikutnya saya kembali berkunjung guna mendata nama-nama narapidana yang akan saya wawancar nanti. Selain mendata nama-nama narapidana saya juga sedikit memwawancarai kepala kasi binadik & Giatja bapak M. Rivangi selaku penanggung jawab layanan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Lapas Kelas II Klaten.

Sementara dihari ini saya mendapatkan sedikit banyaknya informasi yang ada di lapas klaten selain kegiatan keagamaan ada juga kegiatan pelatihan hadrah yang dilaksanakan di hari sabtu, untuk kegiatan ini juga pihak lapas memberikan pelatih untuk melatih para narapidana yang ingin melakukan pelatihan hadrah.

Adapun kegiatan olahraga yang dilaksanakan di jum'at pagi sesudah warga binaan melakukan bersih-bersih kamar. Untuk kamarnya sendiri pun antara narapidana perempuan dan laki-laki dibedakan. Untuk perempuan pun tidak banyak melakukan kegiatan di luar blok mereka, semua kegiatan dilakukan di dalam blok.

lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Narapidana kasus Penggelapan Uang

1. Umur anda berapa?
2. Sudah Berapa lama anda dilapas?
3. Bagaimana awal mula anda melakukan penggelapan uang?
4. Alasan yang membuat anda melakukan penggelapan uang?
5. Berapa tahun vonis yang dijatuhkan kepada anda?
6. Kegiatan bimbingan keagamaan apa saja yang ada di Lapas?
7. Apakah kegiatan bimbingan keagamaan juga menerapkan nilai-nilai keislaman di dalamnya?
8. Kegiatan bimbingan keagamaan di lapas wajib atau tidak ? jika tidak mengikuti apakah ada konsekuensinya?
9. Adakah penyesalan setelah anda melakukan tindak penggelapan uang?
10. Adakah perubahan yang signifikan terhadap diri anda setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?
11. Menurut anda kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pihak Lapas berhasil ? Apa alasannya?
12. Apa rencana anda setelah keluar dari Lapas?

lampiran 6

Transkrip Hasil Wawancara

(Subyek I)

Nama : A

Umur : 39 Tahun

Tanggal interview : Sabtu, 15 Juli 2023

NO	PELAKU	PERCAKAPAN	TEMA
1	P	Assalamualaikum pak....	<i>Opening</i>
	N	Waalaikumsalam mbak....	
	P	Maaf mengganggu waktu bapak saya mahasiswa dari UIN Surakarta bermaksud mau mewawancari bapak perihal bimbingan keagamaan yang ada di Lapas.....	
	N	Iya mbak, tidak apa-apa saya juga sedang tidak ada kegiatan	
	P	Baik sebelumnya kalau boleh tau umur bapak berapa?	
	N	Umur saya 39 tahun mbak	
	P	Baik bapak saya mulai wawancaranya ya.....	
	N	Iya mbak, silahkan.....	
	P	Sudah berapa lama bapak berada di Lapas ini ?	Lamanya di tahanan
	N	Kalau berapa lamanya, saya sudah disini selama 2 tahun mbak..	
	P	Bagaimana awal mula bapak	Awal mula tindak penggelapan uang

		melakukan penggelapan uang?	
	N	Awal mula Saya melakukan penggelapan itu sebelumnya saya mengikuti sebuah sorum, nah didalam sorum itu saya melakukan penggelapan uangnya. Saya berpura-pura menjadi pembeli disebuah toko kelontong setelah tidak ada orang saya membawa sepeda motor yang berada diluar toko tersebut mbak.....	
	P	Alasan apa yang membuat anda melakukan penggelapan?	Alasan melakukan penggelapan
	N	Alasan saya yang dikarenakan lingkungan saya didalam sorum itu mbak, apalagi saya bertato begini mbak mau cari kerja banyak yang menolak akhirnya ya saya mengikuti sorum itu dan berakhir seperti ini mbak...	
	P	Untuk vonis yang dijatuhkan untuk anda berapa lama?	Vonis tahanan
	N	Vonis yang dijatuhkan kepada saya itu 2 tahun mbak , sebelumnya saya sudah pernah masuk dengan vonis 3 tahun dan setelah saya keluar saya melakukan kesalahan kembali dan berakhir masuk kembali di dalam Lapas ini...	

	P	Kegiatan bimbingan keagamaan apa saja yang ada di Lapas ini?	Kegiatan Bimbingan Keagamaan
	N	Untuk kegiatan keagamaan disini bermacam-macam mbak, ada belajar sholat, baca iqra' dan al-qur'an, pengajian atau kajian dan belajar hadrah	
	P	Apakah kegiatan bimbingan keagamaan juga menerapkan nilai-nilai keislaman?	Bimbingan keagamaan dan nilai-nilai keislaman
	N	Menerapkan mbak apalagi kan nilai-nilai keislaman itu penting bagi kehidupan kita ya mbak, jadi ya diterapkan mbak disini seperti bagaimna berakhlak yang baik, beraqidah yang baik dan mengikuti syariat islam yang sudah ditentukan begitu mbak....	
	P	Kegiatan bimbingan keagamaan di Lapas ini wajib tidak? jika tidak mengikuti ada konsekuensi tidak?	Kewajiban bimbingan keagamaan
	N	Semua kegitan di lapas itu wajib mbak jadi ya harus mengikuti ada yang tidak wajib itupun sesuai minat tapi kalau untuk kegiatan bimbingan keagamaan itu wajib karena memang diabsen menggunakan Brizii mbak, jika tidak megikutinya konsekuensinya ya di daftar	

		kegiatan akan kosong mbak...	
	P	Adakah penyesalan anda setelah melakukan penggelapan uang?	Penyesalan
	N	Nyesel sih pasti mbak dan pastinya merugikan keluarga saya juga mbak apalagi setelah saya masuk sini saya diceraikan oleh istri saya dikarenakan istri saya malu mempunyai suami seperti saya mbak, tapi apa boleh buat itu konsekuensi yang harus saya terima setelah melakukan tindakan tersebut mbak....	
	P	Setelah anda mengikuti kegiatan keagamaan tersebut ada perubahan yang signifikan yang terjadi pada diri anda?	Perubahan
	N	Kalau perubahan pasti ya mbak apalagi kan saya juga dulunya sudah pernah masuk kesini jadi ya dibandingkan dengan yang dulu ya jauh berubah sekarang mbak,saya yang dulunya jarang sholat 5 waktu, ngaji, puasa dan mengikuti kajian keagamaan sekarang disini saya diajarkan tentang semua itu yang membuat saya jadi lebih memahami tentang agama mbak.....	
	P		
	N	Menurut anda kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh	Keberhasilan bimbingan

		Lapas berhasil? Alasannya?	keagamaan
	P	Menurut saya sangat sangat berhasil mbak, alasannya ya karena dapat merubah saya yang dulunya jarang sholat menjadi rajin sholat, dulunya yang belum bisa baca al-qur'an sekarang jadi bisa. Dan kegiatan ini pun membuat saya lebih tenang dan jadi lebih baik lagi mbak...	
	N	Apa rencana anda setelah keluar dari Lapas?	
	P	Rencana saya ya mencari pekerjaan yang lebih baik lagi dan tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama mbak...	
	N	Baik pak, terimakasih atas waktunya maaf jika ada kesalahan yang membuat bapak tidak nyaman... Ya mbak sama-sama	<i>Closing</i>

Transkrip Hasil Wawancara

(Subyek II)

Nama : RS

Umur : 32 Tahun

Tanggal interview : Sabtu, 15 Juli 2023

NO	PELAKU	PERCAKAPAN	TEMA	
2	P	Assalamualaikum pak....	<i>Opening</i>	
	N	Waalaikumsalam mbak....		
	P	Maaf mengganggu waktu bapak saya mahasiswa dari UIN Surakarta bermaksud mau mewawancari bapak perihal bimbingan keagamaan yang ada di Lapas.....		
	N	Iya mbak.....		
	P	Baik sebelumnya kalau boleh tau umur bapak berapa?		
	N	Umur saya 32 tahun mbak		
	P	Baik bapak saya mulai wawancaranya ya.....		
	N	Iya mbak, silahkan.....		
	P	Sudah berapa lama bapak berada di Lapas ini ?		Lamanya di tahanan
	N	Saya berada disini belum lama mbak baru jalan 5 bulan...		
	P	Bagaimana awal mula bapak melakukan penggelapan uang?		Awal mula tindak penggelapan uang
	N	Awal mula Saya melakukan penggelapan itu karena tuntutan koperasi tempat saya bekerja yang		

		membuat saya melakukan penggelapan uang ini untuk menutup kekurangan.....	
	P	Alasan apa yang membuat anda melakukan penggelapan?	Alasan melakukan penggelapan
	N	Alasan saya yang dikarenakan kepepet dan memang saya membutuhkan sekali saat itu mbak...	
	P	Untuk vonis yang dijatuhkan untuk anda berapa lama?	Vonis tahanan
	N	Vonis yang dijatuhkan kepada saya itu 3 tahun mbak.... ,	
	P	Kegiatan bimbingan keagamaan apa saja yang ada di Lapas ini?	Kegiatan Bimbingan Keagamaan
	N	Kalau untuk kegiatan bimbingan keagamaan disini ya ada belajar sholat, membaca al-qur'an, pengajian dan hadrah mbak	
	P	Apakah kegiatan bimbingan keagamaan juga menerapkan nilai-nilai keislaman?	Bimbingan keagamaan dan nilai-nilai keislaman
	N	Kalau dari yang saya lihat menerpkan mbak apalagi nilai-nilai keislaman yang menjunjung tinggi akhlak dan aqidah islam mbak	
	P	Kegiatan bimbingan keagamaan di Lapas ini wajib tidak? jika tidak mengikuti ada konsekuensi tidak?	

	N	Untuk kegiatan bimbingan keagamaan wajib mbak alasannya ya keran memang itu sangat dibutuhkan narapidana setelah nanti keluar dari lapas agar menjadi manusia yang lebih baik mbak	Kewajiban bimbingan keagamaan
	P	Adakah penyesalan anda setelah melakukan penggelapan uang?	Penyesalan
	N	Kalau ditanya menyesal ya pasti mbak, apalagi sudah mengecewakan keluarga dan saya sendiri mbak....	
	P	Setelah anda mengikuti kegiatan keagamaan tersebut ada perubahan yang signifikan yang terjadi pada diri anda?	Perubahan
	N	Bagi saya ya ada banget mbak, saya yang dulunya selalu menyepelkan agama sekarang saya jadi memahami bahwa semua kesalahan yang saya lakukan salah dan membuat saya lebih belajar lebih dalam lagi tentang keagamaan	
	P	Menurut anda kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh	Keberhasilan bimbingan keagamaan
	N	Lapas berhasil? Alasannya? Menurut saya berhasil mbak apalagi banyak juga narapidana lain yang masih belum memahami	

		tentang membaca al-qur'an sekaligus saya, tetapi setelah adanya kegiatan bimbingan keagamaan ini saya menjadi fasih dalam membaca al-qur'an mbak	
	P	Apa rencana anda setelah keluar dari Lapas?	
	N	Ya mungkin saya akan membuka usaha sendiri mbak soalnya sudah dari dulu ada rencana membuka usaha bersama istri	
	P	Baik pak, terimakasih atas waktunya.....	
	N	Ya mbak sama-sama	<i>Closing</i>

Transkrip Hasil Wawancara

(Subyek III)

Nama : RR

Umur : 42 Tahun

Tanggal interview : Senin, 17 Juli 2023

NO	PELAKU	PERCAKAPAN	TEMA
3	P	Assalamualaikum pak....	<i>Opening</i>
	N	Waalaikumsalam mbak....	
	P	Maaf mengganggu waktu bapak saya mahasiswa dari UIN Surakarta mau mewawancari bapak.....	
	N	Iya mbak, silahkan....	
	P	Baik sebelumnya kalau boleh tau umur bapak berapa?	
	N	Umur saya 42 tahun mbak	
	P	Sudah berapa lama bapak berada di Lapas ini ?	Lamanya di tahanan
	N	Saya berada disini sudah jalan 1 tahun 5 bulan mbak	
	P	Bagaimana awal mula bapak melakukan penggelapan uang?	Awal mula tindak penggelapan uang
	N	Saya kan bekerja di sebuah perusahaan dan saya ditempatkan menjadi manajer mbak, jadi awal mula Saya melakukan itu hanya coba-coba tapi malah saya keterusan mbak....	
P	Alasan apa yang membuat anda melakukan penggelapan?	Alasan melakukan penggelapan	

	N	Alasan saya ya hanya coba-coba mbak dan kepepet juga jadi ya saya melakukan tindakan tersebut....	
	P	Untuk vonis yang dijatuhkan untuk anda berapa lama?	Vonis tahanan
	N	Untuk vonis yang dijatuhkan kepada saya yaitu 2 tahun 10 bulan mbak	
	P	Kegiatan bimbingan keagamaan apa saja yang ada di Lapas ini?	Kegiatan Bimbingan Keagamaan
	N	Kalau untuk kegiatan bimbingan keagamaan disini ya ada belajar sholat, membaca al-qur'an, dan pengajian mbak	
	P	Apakah kegiatan bimbingan keagamaan juga menerapkan nilai-nilai keislaman?	Bimbingan keagamaan dan nilai-nilai keislaman
	N	Sangat menerapkan mbak, kan juga akhlak salah satu nilai-nilai keislaman dan disini sangat wajib untuk akhlak itu mbak	
	P	Kegiatan bimbingan keagamaan di Lapas ini wajib tidak? jika tidak mengikuti ada konsekuensi tidak?	
	N	Kegiatan bimbingan keagamaan disini itu wajib mbak tidak bimbingan keagamaan saja tapi bimbingan yang lainnya juga kalau tidak mengikuti kegiatan ya	Kewajiban bimbingan keagamaan

		di buku kegiatan akan kosong mbak.....	
	P	Adakah penyesalan anda setelah melakukan penggelapan uang?	Penyesalan
	N	Menyesal sekali saya mbak, mengecewakan anak dan istri sekaligus orang tua yang awalnya percaya dengan saya tapi saya membuat mereka kecewa karena kesalahan saya yang hanya coba-coba dan berakhir fatal bagi syaa mbak...	
	P	Setelah anda mengikuti kegiatan keagamaan tersebut ada perubahan yang signifikan yang terjadi pada diri anda?	Perubahan
	N	Bagi saya ya ada mbak, apalagi fasilitas kegiatan keagamaan sangat memadai bagi kami dan membuat kami nyaman atas kegiatan ini biar tidak bosan juga mbak kalau cuma berada didalam sel saja tanpa adanya kegiatan mbak	
	P	Menurut anda kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Lapas berhasil? Alasannya?	Keberhasilan bimbingan keagamaan
	N	Menurut saya berhasil mbak dari pihak lapas pun selalu menyediakan orang yang memang ahli dalam keagamaan yang	

		membuat kita lebih memahami lagi tentang keagamaan ini mbak	
	P	Apa rencana anda setelah keluar dari Lapas?	
	N	Palingan saya akan mencari pekerjaan yang sama mbak atau nggak saya	
	P	Baik pak, terimakasih atas waktunya.....	<i>Closing</i>
	N	Ya mbak sama-sama	

Transkrip Hasil Wawancara

(Subyek IV)

Nama : APP

Umur : 25 Tahun

Tanggal interview : Senin, 17 Juli 2023

NO	PELAKU	PERCAKAPAN	TEMA	
4	P	Assalamualaikum pak....	<i>Opening</i>	
	N	Waalaikumsalam mbak....		
	P	Maaf mengganggu waktu mas saya mahasiswa dari UIN Surakarta bermaksud mau mewawancari bapak perihal bimbingan keagamaan yang ada di Lapas.....		
	N	Iya tidak apa-apa mbak...		
	P	Baik sebelumnya kalau boleh tau umur mas berapa?		
	N	Umur saya 25 tahun mbak		
	P	Baik mas saya mulai wawancaranya ya.....		
	N	Iya mbak, silahkan.....		
	P	Sudah berapa lama mas berada di Lapas ini ?		Lamanya di tahanan
	N	Saya berada disini belum lama mbak baru jalan 5 bulan...		
	P	Bagaimana awal mula mas melakukan penggelapan uang?		Awal mula tindak penggelapan uang
	N	Awal mula Saya melakukan penggelapan itu karena tuntutan koperasi tempat saya bekerja yang		

		harus saya lakukan untuk menutup target yang memang waktu itu saya tidak mencapai target mbak...	
	P	Alasan apa yang membuat anda melakukan penggelapan?	Alasan melakukan penggelapan
	N	Alasan saya yang dikarenakan untuk menutup target itu mbak supaya saya tetap mendapatkan gaji saya secara utuh	
	P	Untuk vonis yang dijatuhkan untuk anda berapa lama?	Vonis tahanan
	N	Vonis yang dijatuhkan kepada saya itu 2 tahun mbak.... ,	
	P	Kegiatan bimbingan keagamaan apa saja yang ada di Lapas ini?	Kegiatan Bimbingan Keagamaan
	N	Kalau untuk kegiatan bimbingan keagamaan disini ya belajar sholat, membaca al-qur'an, dan pemberian kajian mbak	
	P	Apakah kegiatan bimbingan keagamaan juga menerapkan nilai-nilai keislaman?	Bimbingan keagamaan dan nilai-nilai keislaman
	N	Menerapkan mbak soalnya memang penting nilai-nilai keislaman disini itu mbak	
	P	Kegiatan bimbingan keagamaan di Lapas ini wajib tidak? jika tidak mengikuti ada konsekuensi tidak?	Kewajiban bimbingan keagamaan
	N	Wajib mbak kalau untuk	

		kosekuensinya tidak ada mbak ya Cuma nanti palingan dibuku kegiatannya itu kosong atau tidak mendapat	
	P	Adakah penyesalan anda setelah melakukan penggelapan uang?	Penyesalan
	N	Menyesal sih pasti mbak apalagi saat saya ditanggap istri saya juga sedang berjuang untuk melahirkan kan tapi disaat itu malah saya tidak bisa mendampingi	
	P	Setelah anda mengikuti kegiatan keagamaan tersebut ada perubahan yang signifikan yang terjadi pada diri anda?	Perubahan
	N	Bagi saya ya ada banget mbak, apalagi saya kan mualaf jadi belum banyak mengetahui tentang keagamaan tapi setelah disini saya banyak belajar meski belum lancar-lancar sekali untuk membaca al-qur'annya tapi saya akan tetap berusaha mbak	
	P	Menurut anda kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh	Keberhasilan bimbingan keagamaan
	N	Lapas berhasil? Alasannya? Menurut saya berhasil mbak banyak narapidana disini juga yang sudah lumayan berubah dari sebelumnya termasuk saya sendiri mbak	

	P	Apa rencana anda setelah keluar dari Lapas?	
	N	Kemungkinan saya mau membuat usaha dan membuka perternakan mbak	
	P	Baik mas , terimakasih atas waktunya.....	<i>Closing</i>
	N	Ya mbak sama-sama	

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 2152A/Un.20/F.I/PP.01.1/6/2023 Surakarta, 20 Juni 2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Ahmad Fauzi , Bc.IP.,S.Sos.,M.H (Kepala LAPAS II B Klaten)

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Islah, M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina Tk.I/(IV/b)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Eri Tri Hartanti
NIM : 191221127
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 1 Bulan
Lokasi : Lembaga Perumahan Keias II B Klaten
Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Narapidana Kasus Penggelapan Uang Di Lembaga Perumahan (LAPAS) Kelas II B Klaten.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Prof. Dr. Islah, M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH

Jalan Dr. Cipto No.64 Semarang 50124 Telepon (024) 3543063
Laman: jateng.kemenkumham.go.id – surel: kanwil.jateng@kemenkumham.go.id

Nomor : W.13.UM.01.01-1257 21 Juni 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
di tempat

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : B-2152A/Un.20/F.1/PP.01.1/6/
2023 tanggal 20 Juni 2023 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat,
bersama ini dengan hormat kami sampaikan bahwa pada prinsipnya menyetujui
atau memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut dibawah ini untuk melaksanakan
penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Klaten dalam rangka penyusunan
Sripsi dengan judul " Bimbingan Keagamaan dalam Menanamkan Nilai – Nilai
Keislaman pada Narapidana Kasus Penggelapan Uang Di Lembaga
Pemasarakatan (LAPAS) Kelas II B Klaten " , yang akan dilaksanakan pada bulan
Juni 2023 sampai dengan bulan Juli 2023.

Adapun identitas mahasiswa yang dimaksud yaitu :

Nama : Eri Tri Hartanti

NIM : 191221127

Sebelum mengadakan kegiatan penelitian agar memperhatikan hal-hal sebagai
berikut :

1. Terlebih dahulu berkoordinasi dengan Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Klaten.
2. Selama melaksanakan kegiatan harus mentaati SOP yang ada dan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 serta menunjukkan sertifikat vaksin.
3. Tidak diperkenankan mengambil gambar / foto / shoting / vidio shoting lingkungan Lapas tanpa seijin Kepala Lapas Kelas IIB Klaten.
4. Menyerahkan hasil penelitian kepada Kepala Divisi Pemasarakatan Kanwil Kumham Jateng dan Kepala Lapas Kelas IIB Klaten masing-masing 1 (satu) eksemplar.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

A.n. Plt Kepala Kantor Wilayah

Kepala Divisi Pemasarakatan



Supriyanto

NIP. 196501271988111001



Tembusan :

1. Kepala Plt Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Tengah (sebagai Laporan)
2. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Klaten.

Hasil Cek Turnittin

ERI TRI HARTANTI BAB 1-5.docx

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	6%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	4%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	kamus.tokopedia.com Internet Source	1%
7	library.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
9	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1%

Dokumentasi



